

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP EFEKTIVITAS  
PEMBELAJARAN SISWA DI SDN MONROWALI  
MAMUJU UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjanah  
Pendidikan (S.Pd) Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama*

**Oleh :**

**SHELA SAFINATUNNAJAH  
NIM:19.1.03.0028**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA  
TAHUN 2023**

## • PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa di SDN Monrowali Mamuju Utara” oleh Shela Safinatunnajah NIM : 19.1.03.0028. Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan (MPI) Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 28 Februari 2023 M  
07 Sya’ban 1444 H

Pembimbing I



Dr. H. Azma., M.Pd.  
NIP : 196602211993031004

Pembimbing II



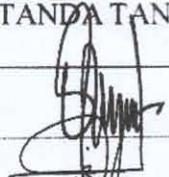
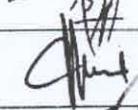
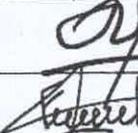
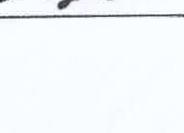
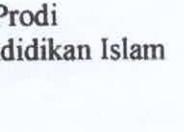
Andi Nurfaizah., S.Pd., M.Pd.  
NIP : 198909292019032012

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Shela Safinatunnajah Nim 19.1.03.0028, dengan judul "**Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa di SDN Monrowali Mamuju Utara**" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 31 Maret 2023 M. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

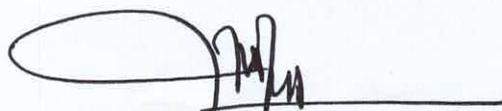
Palu, 28 Agustus 2023  
11 Shafar 1445 H

### DEWAN PENGUJI

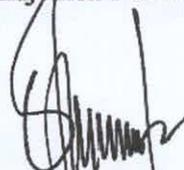
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Dr. Samintang., S.Sos., M.Pd.	
Dosen Penguji I	Nursupiamin., S.Pd., M.Si.	
Dosen Penguji II	Mirmawati, S.Pd., M.Pd.	
Dosen Pembimbing I	Dr. H. Azma, M.Pd.	
Dosen Pembimbing II	Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd.	

Mengetahui,

Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Askar, M. Pd  
NIP. 19670521 199303 1 005

Ketua Prodi  
Manajemen Pendidikan Islam

  
Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd  
NIDN. 2007046702

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga pada umatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih pada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Asrori dan Ibunda Siti Khalimatus Sa'diah tercinta dan tersayang, yang membesarkan, mendidik, membiayai, serta memberikan motivasi dan dukungan yang tak terhitung, dan yang selalu di panjatkan serta curahan kasih sayang yang tak tergantikan oleh siapapun, yang banyak memberikan pelajaran tentang kehidupan ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan studi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag. selaku wakil dekan I, dan Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. selaku wakil dekan II, dan juga ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag. selaku wakil dekan III yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Ibu Dr. Samintang, S.Sos. M.Pd. selaku Ketua Program studi Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak Masmur M, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Program

studi Manajemen Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Islam  
Datokarama Palu

5. Bapak Dr. H. Azma, M.Pd. selaku pembimbing I serta pembimbing II Ibu Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd. yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
6. Bapak Andi Markarma, S.Ag., M.Th.I. selaku dosen Penasehat Akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
7. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai bidang keilmuannya, semoga amal baik mereka memberi manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
8. Bapak Soleman Koly, S.Pd. selaku Kepala Sekolah dan seluruh guru serta tenaga administrasi di SDN Monrowali Mamuju yang telah membantu penulis selama menyusun skripsi ini.
9. Keluarga, kaka, adik serta sahabat-sahabatku yakni Khurul Munawaroh, Riskianti, Yunita Lestari Sulila, Eko Budi santoso, Reni Wahyuningtias dan Binti Lailatul Khoiria yang telah mendoakan dan selalu memberikan motivasi dimasa-masa sulit penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Sahabat-sahabat di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Palu angkatan 2019 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan rekan-

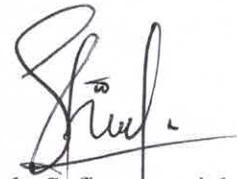
rekan HMPS MPI khususnya pengurus pada periode 2020 dan 2021 yang telah banyak mengajarkan sebuah arti perjuangan dan perjalanan hidup.

11. Seluruh mahasiswa UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan dan kerja sama terhadap penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis hanya bisa mendoakan sebab balasan kebaikan paling romantis adalah doa, dan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. Aamiin

Palu, 21 Februari 2023 M.  
1 Sya'ban 1444 H

Penulis



Shela Safinatunnajah  
NIM: 19.1.03.0028

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Garis-Garis Besar Isi .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	14
C. Kerangka Pemikiran.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Kehadiran Penelitian .....	45
D. Data dan Sumber Data .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data .....	48
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52

B. Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa di SDN Monrowali .....	74
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa di SDN Monrowali .....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

1. Profil SDN Monrowali Mamuju Utara .....	54
2. Data Guru dan Tenaga Administrasi SDN Monrowali Mamuju Utara....	57
3. Data Siswa SDN Monrowali Mamuju Utara .....	58
4. Keadaan Sarana Prasarana SDN Monrowali Mamuju Utara .....	59

## **DAFTAR GAMBAR**

A. Bagan Kerangka Pikir .....	43
B. Struktur Organisasi Mamuju Utara .....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Izin Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Pengajuan Judul Skripsi
5. Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi
6. Surat Keterangan Telah Meneliti
7. Undangan Seminar Proposal Skripsi
8. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
9. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
10. Kartu Seminar Proposal Skripsi
11. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
12. Dokumentasi
13. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Nama : Shela Safinatunnajah

NIM : 19.1.03.0028

Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa di SDN Monrowali Mamuju Utara

---

Penelitian ini membahas tentang “Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa di SDN Monrowali Mamuju Utara”. Peneliti ini berfokus pada: (1) Bagaimana kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa di SDN Monrowali Mamuju Utara? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa?

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya maka diadakan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa di SDN Monrowali masih kurang, hal ini yang mengakibatkan efektivitas proses belajar mengajar yang ada di sekolah tidaklah maksimal. Selain itu pemahaman guru tentang kompetensi profesional masih kurang sehingga masih perlunya pemantapan tentang bagaimana kompetensi profesional dari segi teori dan pelaksanaannya. Faktor pendukung dalam kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa yaitu motivasi, penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan keterampilan. Sedangkan faktor penghambat Sarana prasarana yang masih kurang, guru nyaman dengan metode lama/konvensional, guru mengalami keterbatasan biaya untuk mengikuti kegiatan pelatihan, guru jarang mengikuti pelatihan pengembangan diri, dan kurangnya buku pembelajaran yang ada.

Adapun saran bagi pihak lembaga yaitu kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran siswa di sekolah sehingga guru dituntut untuk dapat menguasai standar kompetensi profesional guru yang ada. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih fokus pada aspek peningkatan efektivitas pembelajaran karena pada penelitian ini penulis lebih fokus pada kompetensi profesional guru.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>1</sup> Guru berperan penting dalam setiap pembelajaran karena menjadi figur utama dalam dunia pendidikan, dan ikut bertanggung jawab dalam usaha mewujudkan generasi penerus bangsa yang memiliki integritas tinggi. Seorang guru merupakan salah satu unsur penting dalam bidang pendidikan yang berperan aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik. Seorang guru patut untuk dihormati karena berkat bantuan gurulah orang-orang cerdas terbentuk menjadi seseorang yang sukses, dengan begitu guru tidak pernah meminta imbalan apapun kepada siswanya. Dengan demikian, sejatinya guru dapat diartikan sebagai manusia yang mempunyai integritas pengetahuan yang mencerdaskan, mencerahkan dan menjadi suriteladan bagi setiap orang dalam kehidupan sosial maupun keagamaan. Selain dari pada itu, guru termasuk figur yang amat penting dalam membangun peradaban manusia dari segi pengembangan ilmu pengetahuan.

---

<sup>1</sup>Tim Redaksi, *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), 9.

Maksudnya bahwa proses transformasi pengetahuan dari seorang guru memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dan menentukan perubahan perilaku dalam dirinya, sekaligus membuka pengetahuannya untuk memahami lingkungan sosial maupun dunia. Maka wajarlah bila eksistensi profesi guru amatlah berpengaruh diberbagai Negara-negara timur dengan sudut pandang berbeda yang pada akhirnya menempatkan guru sebagai figur yang dihargai, dihormati, bahkan disakralkan keberadaannya. Gambaran inipun sesungguhnya harus dipahami sebagai bentuk nilai pembedaan dari keberadaan profesi guru dengan profesi lainnya sebagai bidang pekerjaan yang menjadi karir hidup seorang manusia.<sup>2</sup>

Tugas guru adalah membimbing, mengarahkan, memberi arahan, memberi pengetahuan membina akhlak, etika, moral, mental dan spiritual serta mempersiapkan murid agar siap menghadapi masa depan dengan penuh keyakinan serta keyakinan serta percaya diri. Sehingga dapat melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah dimuka bumi dengan baik.<sup>3</sup> Dalam proses belajar mengajar tersebut, guru harus memiliki kompetensi yang cukup. Kompetensi ditunjukan dalam bentuk unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi adalah suatu karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar yang memiliki hubungan kasual atau sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), 12.

<sup>3</sup>Ramayulis, *Etika dan Profesi Keguruan*, (Jakarta: Kalam mulia, 2013), 18.

<sup>4</sup>Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 31.

Kompetensi juga diartikan sebagai karakter seseorang atau kemampuan kerja individu yang mencakup sudut pandang pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai harapan. Kompetensi berkaitan dengan sikap (apa yang dikatakan dan dilakukan oleh seseorang) yang menunjukkan kinerja seseorang baik atau buruk yang dikaitkan dengan kemampuan, pengetahuan atau wawasan, dan sikap yang dijadikan suatu pedoman dalam melakukan tanggung jawab pekerjaan yang dikerjakan oleh pegawai.

Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau situasi tertentu. Berdasarkan dari definisi ini, maka beberapa makna yang terkandung di dalamnya adalah sebagai berikut:

Karakteristik Dasar (*underlying characteristic*), Kompetensi adalah bagian dari kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang serta mempunyai perilaku yang mendalam dan melekat pada seseorang serta mempunyai perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan tugas pekerjaan; Hubungan Kasual (*Causally related*), berarti kompetensi dapat menyebabkan atau digunakan untuk memprediksi kinerja seseorang, artinya jika mempunyai kompetensi yang tinggi, maka akan mempunyai kinerja yang tinggi pula (sebagai akibat); Kriteria (*Criteria referenced*), yang dijadikan acuan, bahwa kompetensi secara nyata akan memprediksi seseorang dapat bekerja dengan baik, harus terukur dan spesifik atau berstandar.

Kompetensi berdasarkan penjelasan tersebut merupakan sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengidentifikasi cara berpikir, bersikap, dan bertindak serta

menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu periode tertentu. Dari karakteristik dasar tersebut tampak tujuan penentuan tingkat kinerja yang diharapkan dan mengkategorikan tingkat tinggi atau dibawah rata-rata.<sup>5</sup>

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, dalam hal ini kompetensi profesional menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam proses pembelajaran.

Kompetensi profesional secara konsisten menjadi salah satu faktor penting dari mutu pendidikan. Guru yang mempunyai kompetensi profesional mampu menjadikan suasana pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memenuhi persyaratan profesinya dan berkemauan tinggi untuk membuat pembelajaran menjadi efektif secara optimal. Guru harus mengetahui dan menguasai sistem dalam pembelajaran, serta harus mampu mengimplementasikan kompetensi profesional tersebut dalam proses belajar mengajar. Sedangkan profesionalisme guru itu sendiri yakni kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab utamanya sebagai pendidik, termasuk kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian pembelajaran. Seseorang akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan bekerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Betapapun tingginya kemampuan seseorang ia tidak akan bekerja secara profesional apabila tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi, begitu juga sebaliknya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Ibid., 33.

<sup>6</sup>Syarifah Normawati, Sudirman Anwar, Selpi Indramaya, *Etika & Profesi GURU*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), 4.

Kompetensi profesional guru syarat mutlak agar lebih berkembangnya efektivitas pembelajaran, seperti yang dapat dilakukan oleh seorang guru yang memiliki kompetensi secara profesional dalam mengelola waktu yang telah disediakan. Guru profesional adalah guru yang mampu mengola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-sehari. Profesionalisi guru oleh kedua pasangan tersebut dipandang sebagai satu proses bergerak dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketidakmatangan menjadi matang, dari diarahkan oleh orang lain menjadi mengarahkan diri sendiri.<sup>7</sup> Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional kuat itu secara tidak langsung efektif belajar akan berkerja dengan baik. Namun, apabila seorang guru tidak memiliki kompetensi profesional yang baik maka akan menghalangi efektivitas belajar siswa dan tidak akan menjadi kenyataan. Jadi, jadilah guru yang berkarakter dan memiliki kompetensi profesional yang baik bagi siswa dan masyarakat sehingga mampu memainkan peran guru sebagai pendidik. Jadi, seorang guru profesional yaitu melaksanakan tugasnya dengan baik seperti mengajar, mengarahkan, dengan keterampilan-keterampilan yang dimiliki agar menghasilkan siswa yang cerdas, kreatif serta inovatif.

Profesionalisme mengajar bagi guru melibatkan profesional menghasilkan ilustrasi, membuat apa yang telah dipelajari dengan jelas dan ringkas, menganalisis bagian-bagian yang dibahas, mensintesis, mengajukan pertanyaan siswa, menjawab pertanyaan siswa, mendengarkan dan memahami siswa, membangun kepercayaan, memberikan perspektif yang beragam, memberikan tinjauan materi dan media standar untuk menyesuaikan metode pembelajaran.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Ibid., 10.

<sup>8</sup>Sinar, *Peran Pengawas di Era Global*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 6.

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dalam proses interaksi antara siswa dan guru dalam konteks pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas belajar mengacu pada kemampuan untuk menetapkan tujuan menyesuaikan atau mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam belajar dan mengajar tentunya dibutuhkan guru yang berkompeten, karena guru bertanggung jawab untuk membekali siswa mereka dengan kualitas ilmiah.<sup>9</sup> Untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran maka seorang guru harus memiliki kompetensi yang mantap, agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Guru inilah yang bisa membuat pembelajaran menjadi efektif, dengan bekal kompetensi profesional.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SDN Monrowali Mamuju Utara pada hari Senin, tanggal 9 Mei 2022, dalam hal belajar mengajar kompetensi profesional yang dimiliki beberapa guru ada yang sudah cukup profesional dan ada juga yang kurang profesional.

Guru yang profesional dalam pembelajaran yaitu guru yang menguasai materi yang diajarkan, mampu mengembangkan materi dengan kreatif, menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Sedangkan efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan juga sudah terlihat, hal tersebut ditandai dengan: komunikasi antara siswa dan guru aktif, melibatkan siswa, motivasi belajar siswa meningkat. Namun sebagian guru yang kurang profesional ditandai dengan: Kurang menguasai materi, pada saat mengajar guru masih melihat buku pelajaran, hanya menerangkan materi pada satu tempat tanpa berpindah, tidak menggunakan alat peraga. Sehingga motivasi siswa untuk belajar menurun, guru tidak melibatkan siswa pada saat pembelajaran.

---

<sup>9</sup>Hazami dan Anik Herminingsih, “*Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran*”, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis 03, No. 3, (2017), 366.

Dalam hal ini guru mempunyai pengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran, guru harus mampu melaksanakan kompetensi profesionalnya agar efektivitas pembelajaran lebih maksimal. Maka dari itu, peneliti ingin membuktikan seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai ***“Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa di SDN Monrowali Mamuju Utara”***.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dapat diajukan yaitu:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa di SDN Monrowali Mamuju Utara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa di SDN Monrowali Mamuju Utara?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa di SDN Monrowali Mamuju Utara
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa di SDN Monrowali Mamuju Utara

#### **2. Kegunaan Penelitian**

##### ***a. Praktis***

- 1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi guru tentang pentingnya kompetensi profesional dalam pengembangan hasil belajar.

2) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam berkarya meningkatkan kualitas belajar mengajar sesuai tujuan yang diharapkan.

3) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan sebagai bekal untuk lebih mempersiapkan diri sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan

4) Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan dalam melatih guru sebagai tenaga profesional.

*b. Teoritis*

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kompetensi profesional, terutama bagi guru dalam mengembangkan dan mengimplementasikan pembelajaran. Terutama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

***D. Penegasan Istilah***

Penegasan istilah penting untuk memudahkan pemahaman terhadap judul proposal skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan beberapa pengertian tentang istilah atau kata yang akan digunakan dalam proposal ini. Hal ini dilakukan untuk memberi kejelasan maksud dari judul proposal skripsi yaitu “Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa di SDN Monrowali Mamuju Utara”.

## 1. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Mengerti tujuan proses pembelajaran terhadap materi yang diajarkan dan hasil yang akan didapat. Guru mengampu mata pelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, atau dengan kata lain bekerja secara proposional.<sup>10</sup>

Menurut Manpa Drajat dan M. Ridwan Effendi, kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam yang meliputi penguasaan materi keilmuan, metode khusus pembelajaran bidang studi serta pengembangan wawasan etika dan pengembangan profesi sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimilikinya. Kompetensi ini mutlak diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Tanpa kompetensi profesional proses pembelajaran dan pendidikan hanya akan jalan di tempat, tidak ada tanda-tanda dalam peningkatan mutu kualitas pendidikan.<sup>11</sup>

## 2. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah keberhasilan yang dicapai oleh seorang guru dalam proses pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Menurut Supardi, bahwa pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan

---

<sup>10</sup>Andi Abd. Muis, *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Gowa: Panrita Global Media, 2014), 41-42.

<sup>11</sup>Manpa Drajat dan M. Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta,2014), 90.

perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

### ***E. Garis-Garis Besar Isi***

Skripsi ini terdiri dari 3 bab yang masing-masing bab memiliki pembahasan sendiri-sendiri, namun saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika pembahasan yakni:

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok yang terdiri dari, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penulisan, dan penegasan istilah serta garis-garis besar isi.

Bab II, berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari penelitina terdahulu, kajian teori, dan kerangka pemikiran.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang menguraikan sistematika penelitian yang akan dilakukan, yang mencakup uraian beberapa hal, yaitu: jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, tehnik pengumpulan data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, penulis akan menguraikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah, terdiri dari profil sekolah, dan hasil penelitian.

Bab V, merupakan bab penutup dari isi skripsi ini yang terdiri dari, kesimpulan dan saran-saran.

---

<sup>12</sup>Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 164-165.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Dalam kajian pustaka ini diawali dengan uraian tentang penelitian terdahulu yang terkait dan relevan dengan penelitian ini. Sebelumnya telah ada beberapa yang melakukan penelitian yang terkait dengan penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan. Beberapa kajian pustaka tersebut diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Eva Sani Aturriva'I, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2012 dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits di Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Kanggraksan Kota Cirebon". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru dan efektivitas pembelajaran terhadap siswa di MA Salafiyah Kanggraksan Kota Cirebon. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi profesional guru al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Kanggraksan Kota Cirebon berada dalam kategori baik dengan skor 80,94%. Efektivitas pembelajaran siswa di Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Kanggraksan Kota Cirebon berada dalam kategori cukup dengan skor 66,56%. Pengaruh Kompetensi Profesional

Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Kanggraksan Kota Cirebon termasuk kategori rendah dan terhitung sebesar 0,24.<sup>1</sup>

Dari penelitian di atas terdapat kesamaan dari segi tema, yakni kompetensi profesional guru terhadap pembelajaran siswa. Sedangkan perbedaannya adalah tingkat sekolah yang akan diteliti dan lokasi penelitian serta metode penelitian yang digunakan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hazami dan Anik Herminingsih yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran” penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisa pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional terhadap efektivitas pembelajaran di SMA Negeri 96 Jakarta. Desain penelitian yang digunakan bersifat deksriptif berjenis riset eksplanatori dengan metode survey. Data di ambil menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 45 orang responden, dengan tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah jenis sensus. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, sedangkan variabel kompetensi, kepribadian secara persial tidak berpengaruh signifikan efektivitas pembelajaran secara simultan, ke empat variabel bebas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi

---

<sup>1</sup>Eva Sani Aturriva'I, *“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Kanggraksan Kota Cirebon”* (Skripsi Tidak di Terbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, Cirebon 2012).

profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di SMA Negeri 96 Jakarta.<sup>2</sup>

Dari penelitian di atas terdapat kesamaan dari segi tema, yakni kompetensi guru terhadap efektivitas pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah tingkat sekolah yang akan diteliti dan lokasi penelitian serta metode penelitian yang digunakan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Emilia, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang pada tahun 2012 yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Fiqh di MTS Negeri 2 Palembang”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi profesional guru MTS Negeri Palembang sudah cukup baik, hal itu dilihat dari hasil wawancara dan observasi terbukti banyak menguasai materi, menggunakan metode yang bervariasi, dan atraktif serta efisien dalam mendayagunakan media pembelajaran. Sedangkan usaha guru dalam meningkatkan kompetensi profesional sudah terlihat bagus, dinamakan guru fiqh selalu mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah dan lembaga di luar sekolah.<sup>3</sup>

Dari hasil penelitian di atas terdapat kesamaan dari segi tema, yakni kompetensi profesional guru. Sedangkan perbedaannya adalah tingkat sekolah yang akan diteliti dan lokasi penelitian serta metode penelitian yang digunakan.

---

<sup>2</sup>Hazami dan Anik Herminingsih, “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran”, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis 03, No. 3, (2017), 364.

<sup>3</sup>Emilia, *Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Fiqh di MTs Negeri 2 Palembang*, (Skripsi Tidak di Terbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Raden Fatah, Palembang 2012).

## **B. Kajian Teori**

### **1. Kompetensi Profesional Guru**

#### *a. Pengertian kompetensi*

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi berarti kemampuan mewujudkan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan kepada seseorang. Kompetensi juga terkait dengan standar di mana seseorang dikatakan kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/pemerintah. Hakikatnya kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktek dari hal ini maka suatu kompetensi dapat diperoleh melalui pelatihan dan pendidikan.<sup>4</sup>

Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata lain, kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan.<sup>5</sup>

Menurut Hall dan Jones mengatakan bahwa kompetensi (*competence*) adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Sedangkan menurut Jonhson, kompetensi merupakan perilaku rasional

---

<sup>4</sup>Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 20-21.

<sup>5</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 70.

guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, persepsi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.<sup>6</sup>

Senada dengan itu Usman mengatakan, bahwa kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Pengertian ini menggambarkan makna bahwa kompetensi ini dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.<sup>7</sup>

Kompetensi lebih dari sekedar pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi mencakup kemampuan untuk memenuhi kebutuhan kompleks, dengan menggambar dan memobilisasi sumber daya tentang psikososial (termasuk keterampilan dan sikap) dalam konteks tertentu. Misalnya, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif

---

<sup>6</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 23.

<sup>7</sup>Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 51-52.

adalah suatu kompetensi yang dapat membangun pengetahuan individu tentang bahasa, keterampilan praktis tentang teknologi informasi, dan sikap terhadap orang-orang ketika berkomunikasi.<sup>8</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang melalui jenjang pendidikan yang cukup lama untuk memperoleh pengetahuan agar bisa mengerjakan dan melakukan tugas yang diembannya.

*b. Pengertian profesional*

Istilah profesional berarti orang yang mempunyai keahlian, pekerjaan yang bersifat profesional, yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan mereka yang khusus disiapkan untuk itu. Guru yang profesional adalah mereka yang secara spesifik memiliki pekerjaan yang didasari oleh keahlian keguruan dengan pemahaman yang mendalam terhadap landasan pendidikan, dan/atau secara akademis memiliki pengetahuan teori-teori kependidikan dan memiliki keterampilan untuk dapat mengimplementasikan teori kependidikan tersebut.<sup>9</sup> Kaitannya dalam kinerja guru yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran, karena bagi siswa guru sering dijadikan contoh, bahkan menjadi contoh identifikasi diri, oleh karena itu guru seyogianya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Cet 1; Jakarta: Kencana, 2017), 82.

<sup>9</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 70.

<sup>10</sup>Ibid. 71

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>11</sup> Seseorang yang profesional harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu yang mendalam;
- 2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya;
- 3) Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai
- 4) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya;
- 5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan;
- 6) Memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya;
- 7) Memiliki klien/objek layanan yang tepat seperti dokter dengan pasiennya dan guru dengan muridnya;
- 8) Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat;<sup>12</sup>
- 9) Pilihan terhadap jabatan itu disadari oleh motivasi yang kuat dan merupakan panggilan hidup orang yang bersangkutan;

---

<sup>11</sup>Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 45.

<sup>12</sup>Ibid., 47.

- 10) Telah memiliki ilmu, pengetahuan, dan keterampilan khusus yang bersifat dinamis dan terus berkembang;
- 11) Ilmu, pengetahuan, dan keterampilan khusus tersebut di atas diperoleh melalui studi dalam jangka waktu lama di perguruan tinggi;
- 12) Punya otonomi dalam bertindak ketika melayani klien;
- 13) Mengabdikan kepada masyarakat atau berorientasi kepada layanan sosial, bukan untuk mendapatkan keuntungan finansial;
- 14) Menjadi anggota organisasi profesi;
- 15) Organisasi profesi tersebut menentukan persyaratan penerimaan para anggota, membina profesi anggota, mengawasi perilaku anggota, memberi sanksi, dan memperjuangkan kesejahteraan anggota;
- 16) Berhak mendapat imbalan yang layak.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa profesional adalah seseorang yang ahli dalam melaksanakan tugas yang diembannya dalam mendapatkan imbalan yang layak dalam tugas tersebut.

### *c. Pengertian kompetensi profesional*

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Mengerti tujuan proses pembelajaran terhadap materi yang diajarkan dan hasil yang akan didapat. Guru mengampu mata pelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, atau dengan kata lain bekerja secara proporsional.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Made Pidarta, *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 282-283.

<sup>14</sup>Andi Abd. Muis, *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Gowa: Panrita Global Media, 2014), 41-42.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.<sup>15</sup> Kompetensi profesional merupakan kemampuan nyata atas penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, substansi keilmuan, dan kemampuan guru dalam mengembangkan wawasannya.<sup>16</sup> Berdasarkan teori dari Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang kompetensi profesional guru bahwa terdapat 5 indikator yaitu:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu,
2. Menguasai standar kompetensi profesional guru dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu,
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif,
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan reflektif dan,
5. Memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.<sup>17</sup>

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: konsep, struktur, metode keilmuan, teknologi, seni yang menaungi, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah hubungan konsep antara mata pelajaran yang terkait, penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi

---

<sup>15</sup>Ramayulis, *Etika dan Profesi Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 84.

<sup>16</sup>Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 52.

<sup>17</sup>Republik Indonesia, “Undang-Undang No 16 Tahun 2007, *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia”, 22-23.

pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan konten kurikulum dan substansi mata pelajaran ilmiah filosofis.<sup>18</sup>

Kompetensi profesional dapat didefinisikan sebagai kemampuan guru untuk menguasai mata pelajaran mereka secara mendalam dan cara untuk tepat menyampaikan pada siswa.<sup>19</sup> Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani maupun ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugas-tugasnya sebagai hamba (abd) dan khalifah Allah (khalifatullah). Dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual yang mandiri.<sup>20</sup> Di dalam kompetensi ada beberapa perangkat pengetahuan, keterampilan Kompetensi dalam hal ini adalah memandang kompetensi sebagai hasil pembelajaran dalam persepektif pendidikan, yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Sebagai karakteristik individu yang melekat, kompetensi merupakan bagian dan kepribadian individu yang relative dan stabil, dapat dilihat, serta diukur dari perilaku individu yang bersangkutan ditempat kerja atau dalam situasi kerja.<sup>21</sup>

Dari pengertian-pengertian profesi di atas, maka unsur terpenting dalam profesi guru adalah menguasai beberapa kemampuan sebagai keterampilan atau

---

<sup>18</sup>Hazami dan Anik Herminingsih, “*Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran*”, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis 03, No.3, (2017), 6.

<sup>19</sup>Riskiana Nur Utami, Adman, *Pendidikan Manajaemen Perkantoran*, (Bandung: Vol 1,No.1, 2016), 3.

<sup>20</sup>Syarifah Normawati, Sudirman Anwar, Selpi Indramaya, *Etika & Profesi GURU*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 7.

<sup>21</sup>Rina Febrian, *Kompetensi Guru*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), 2.

keahlian khusus, yang diperlukan dan efisien untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran secara efektif. Hubungan antara profesi dengan kompetensi dijelaskan oleh Muhibin Syah dengan mengatakan pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Karena itu kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi.<sup>22</sup>

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru bertugas mengarahkan kegiatan, belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebagai guru dituntut untuk dapat memberikan materi pelajaran. Guru harus selalu memperbaharui dan menguasai topik yang disajikan. Coba siapkan sendiri materinya dan mencari informasi di web, selalu pantau perkembangan dan perkembangan terbaru dari materi yang diberikan.<sup>23</sup> Guru yang profesional merupakan faktor penentu dalam proses pendidikan yang berkualitas. Jika ingin menjadi guru profesional, mereka harus bias menemukan jati diri dan mewujudkan diri sesuai kemampuan dan kaidah guru profesional.<sup>24</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, kompetensi profesional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang guru dengan bekal

---

<sup>22</sup>Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 56-57.

<sup>23</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 56.

<sup>24</sup>Ibid., 19.

pengetahuan yang diperoleh dalam jangka waktu yang cukup lama di perguruan tinggi untuk melaksanakan tugas yang diembannya.

*d. Macam-macam kompetensi guru*

Guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi yang menjadi syarat sebagai guru. Kompetensi tersebut ditunjukkan dalam bentuk unjuk kerja yang dapat di pertanggungjawabkan dalam upaya mencapai suatu tujuan. Kompetensi yang dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Beberapa kompetensi tersebut akan dijabarkan di bawah ini:

- 1) *Kompetensi Pedagogik*, adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a). Artinya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru harus menguasai manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan siswa agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil guna.
- 2) *Kompetensi Personal*, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir b). Artinya guru

memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Dengan kata lain, guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan tri-pusat yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantoro, yaitu Ing Ngarso Sung Tulodo, *Ing Madya Mangun Karso*, *Tut Wuri Handayani*. (di depan guru mmeberi teladan/contoh, ditengah memberikan karsa, dan di belakang memberikan dorongan/motivasi).

- 3) *Kompetensi Profesional*, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c). Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoretis, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum, dan landasan kependidikan.
- 4) *Kompetensi Sosial*, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. (Standar Nasional Pendidikan, penejelasan Pasal 28 ayat 3 butir d). Artinya dia menunjukkan kemampuan berkomunikasi

sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama teman guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.<sup>25</sup>

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru adalah mampu memahami pendidikan yang diampunya, mampu merencanakan proses pembelajaran, mampu memahami siswa, dan mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara baik dan benar.

*e. Karakteristik kompetensi profesional*

Karakteristik adalah ciri khas atau bentuk watak atau karakter yang dimiliki seorang individu, corak tingkah laku, tanda khusus. Ada beberapa karakteristik mengenai kompetensi profesional guru diantaranya:

- 1) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya.
- 2) Guru tersebut mampu melaksanakan peran-perannya secara berhasil.
- 3) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.
- 4) Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Gary dan Margaret yang dikutip oleh Mulyaa, berpendapat bahwa karakteristik kompetensi profesional sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif, menciptakan iklim untuk tumbuhnya kerjasama, melibatkan siswa dalam mengorganisasikan dan merencanakan pembelajaran.

---

<sup>25</sup>Ibid., 22-23

<sup>26</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 38.

- 2) Kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, berkaitan dengan kemampuan untuk menghadapi dan menangani siswa yang bermasalah.
- 3) Memiliki kemampuan memberikan umpan balik (*feed back*) dan penguatan (*reinforcement*) antara lain: memberikan umpan balik yang positif terhadap respon siswa, memberikan respon yang sifatnya membantu terhadap siswa yang lamban belajar, memberikan tindak lanjut terhadap jawaban siswa yang kurang memuaskan dan kemampuan memberikan bantuan profesional kepada siswa jika diperlukan.
- 4) Memiliki kemampuan peningkatan diri antara lain menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif, memperluas dan menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran.<sup>27</sup>

Dari beberapa karakteristik kompetensi profesional tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa karakteristik kompetensi profesional yakni, guru mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya, guru mampu melaksanakan perannya, guru mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses mengajar belajar di kelas.

*f. Cara meningkatkan kompetensi profesional*

Pembinaan dan pengembangan kompetensi profesional guru dilaksanakan atas dasar prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum dan prinsip khusus tersebut akan dijabarkan di bawah ini:

---

<sup>27</sup>E. Mulyasa, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), 22-24.

- 1) Prinsip umum
  - a) Diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
  - b) Diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna.
  - c) Diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan guru yang berlangsung sepanjang hayat.
  - d) Diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan membangun kreativitas guru dalam proses pembelajaran.
  - e) Diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.<sup>28</sup>

Prinsip umum tersebut di atas diselenggarakan guna agar guru mampu menerapkan kompetensi profesionalnya dalam proses pembelajaran dengan mantap tanpa keraguan dan dapat dipertanggungjawabkan pada lingkungan masyarakat.

- 2) Prinsip khusus atau operasional pembinaan dan pengembangan profesi dan karir disajikan sebagai berikut:
  - a) Ilmiah, di mana adanya keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam kompetensi dan indikator harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
  - b) Relevan, di mana rumusnya berorientasi pada tugas pokok dan fungsi guru sebagai pendidik profesional dan pedagogik.

---

<sup>28</sup>Sudarman Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 28.

- c) Sistematis, di mana setiap komponen dalam kompetensi jabatan guru berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- d) Konsisten, di mana adanya hubungan yang ajeg dan taat atas antara kompetensi dan indikator.
- e) Aktual dan kontekstual yakni rumusan kompetensi dan indikator dapat mengikuti perkembangan iptek.
- f) Fleksibel, di mana rumusan kompetensi dan indikator dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.
- g) Demokratis, di mana setiap guru memiliki hak dan peluang yang sama untuk diberdayakan melalui proses pembinaan dan pengembangan profesionalitasnya, baik secara individual maupun institusional.
- h) Objektif, di mana setiap guru dibina dan dikembangkan profesi karirnya dengan mengacu kepada hasil penilaian yang dilaksanakan berdasarkan indikator terukur dari kompetensi profesionalnya.
- i) Komprehensif, di mana setiap guru dibina dan dikembangkan profesi dan karirnya untuk mencapai kompetensi profesional dan kinerja yang bermutu dalam memberikan layanan pendidikan dalam rangka membangun generasi yang memiliki pengetahuan, memiliki kemampuan atau kompetensi, mampu jadi dirinya sendiri, dan bisa menjalani hidup bersama orang lain.
- j) Memandirikan, di mana setiap guru secara terus menerus diberdayakan untuk mampu meningkatkan kompetensinya secara berkesinambungan, sehingga memiliki kemandirian profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsi profesinya.
- k) Profesional, dilaksanakan dengan mengedepankan nilai-nilai profesionalitas.

- l) Bertahap, di mana pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru benar-benar mencapai puncak profesional.
- m) Berjenjang, di mana pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan secara berjenjang berdasarkan kompetensi atau tingkat kesulitan kompetensi yang ada pada standar kompetensi.
- n) Berkelanjutan, di mana pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan secara berkelanjutan karena berkembang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta adanya kebutuhan penyelenggaraan kompetensi guru.
- o) Akuntabel, di mana pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dapat dipertanggungjawabkan secara transparan kepada publik.
- p) Efektif, di mana pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus mampu memberikan informasi yang bisa digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat oleh pihak-pihak yang terkait dalam pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru lebih lanjut dalam upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru.
- q) Efisiensi, di mana pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus didasari atas pertimbangan penggunaan sumber daya seminimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang optimal.<sup>29</sup>

Prinsip khusus yang diselenggarakan guna meningkatkan kompetensi profesional dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut: Ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, aktual dan kontekstual, fleksibel, demokratis, objektif,

---

<sup>29</sup>Ibid., 29-30.

komprehensif, memandirikan, profesional, bertahap, berjenjang, berkelanjutan, akuntabel, efektif, efisien.

## **2. Efektivitas Pembelajaran**

### *a. Pengertian efektivitas pembelajaran*

Efektivitas pembelajaran terdiri dari dua kata, yakni efektivitas dan pembelajaran. Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yakni “*effective*” yang berarti berhasil ditaati.<sup>30</sup> Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa.<sup>31</sup> Berdasarkan teori dari Bambang Warsita tentang efektivitas pembelajaran bahwa terdapat 11 indikator yaitu:

1. Pengorganisasian pembelajaran dengan baik,
2. Komunikasi secara aktif,
3. Penguasaan dan antusiasme dalam pembelajaran,
4. Sikap positif terhadap peserta didik,
5. Pemberian pujian dan nilai yang adil,
6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran,
7. Hasil peserta didik yang baik,
8. Melibatkan siswa secara aktif,
9. Menarik minat dan perhatian siswa,

---

<sup>30</sup>Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 207.

<sup>31</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 119.

10. Membangkitkan motivasi siswa dan,

11. Memanfaatkan alat peraga.<sup>32</sup>

Sedangkan arti pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Artinya, dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari.<sup>33</sup> Pendapat lain menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan mempertimbangkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyimpanan, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran<sup>34</sup>

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran. Siswa belajar untuk mengembangkan kemampuan konseptual ilmu pengetahuan maupun mengembangkan kemampuan dan sikap pribadi yang dapat digunakan mengembangkan dirinya. Dalam pembelajaran siswa sebagai subjek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabungkan, menyimpulkan dan menyesuaikan masalah.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup>Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran (Landasan dan Aplikasi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 289-290.

<sup>33</sup>M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 172.

<sup>34</sup>Ibid., 172.

<sup>35</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 164.

Pembelajaran merupakan proses sistematis yang memandang setiap komponennya (guru, siswa, bahan, dan lingkungan belajar) sebagai bagian yang sama pentingnya dalam mencapai kesuksesan belajar.<sup>36</sup> Supardi mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengaturan lingkungan yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur secara teratur dan sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>37</sup> Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membentuk moralitas siswa, dan adat kebiasaan yang terbentuk merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan berulang-ulang, perbuatan tersebut akan menjadi kebiasaan, karena dua faktor, pertama adanya kesukaan hati kepada suatu pekerjaan, dan kedua menerima kesukaan itu dengan melahirkan suatu perbuatan.<sup>38</sup>

Menurut Supardi, bahwa pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>39</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah keberhasilan yang dicapai oleh seorang guru dalam proses pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

---

<sup>36</sup>Nazurudin Rahman, *Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelicha, 2014), 124-125.

<sup>37</sup>Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar & Praktiknya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 164.

<sup>38</sup>Ibid., 165.

<sup>39</sup>Ibid., 164-165.

*b. Ciri-ciri Efektivitas Pembelajaran*

Menurut Muhaimin dalam bukunya paradigma pendidikan Islam bahwasannya efektivitas pembelajaran dapat diukur melalui:

- 1) Kecermatan penguasa kemampuan atau perilaku siswa,
- 2) Kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar,
- 3) Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh,
- 4) Kuantitas hasil akhir yang dapat dicapai,
- 5) Tingkat alih belajar,
- 6) Tingkat retensi belajar.<sup>40</sup>

Sedangkan dalam buku bambang Warsita, ada beberapa ciri pembelajaran yang efektif antara lain:

- 1) Siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan keamaan-kesamaan yang ditemukan.
- 2) Guru menyediakan materi sebagai focus berpikir dan berinteraksi dalam pembelajaran.
- 3) Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.
- 4) Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntutan kepada siswa dalam menganalisis informasi.
- 5) Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir.

---

<sup>40</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 156.

- 6) Guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru.<sup>41</sup>

Senada dengan itu, Hunt dalam Dede Rosyada mengemukakan ukuran kelas atau mengajar efektif itu adalah:

- 1) Penguasaan siswa terhadap bahan-bahan ajar yang mereka pelajari.
- 2) Siswa merasa senang dalam proses mereka belajar.
- 3) Siswa menjadi tenang terhadap sekolah.
- 4) Mengajar itu menghasilkan semua yang diinginkan untuk tercapai.<sup>42</sup>

Dari beberapa ciri-ciri efektivitas pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri efektivitas pembelajaran adalah kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku siswa, kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, kuantitas hasil akhir yang dapat dicapai, guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntutan kepada siswa dalam menganalisis informasi, guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru, penguasaan siswa terhadap bahan-bahan ajar yang mereka pelajari, siswa merasa senang dalam proses mereka belajar, siswa menjadi senang terhadap sekolah, siswa menjadi taat terhadap berbagai aturan yang ada di masyarakat.

### *c. Prinsip-prinsip Efektivitas Pembelajaran*

Pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang belajar dengan pendekatan pemecahan masalah lebih baik dari siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional pada tingkat ketuntasan tertentu.<sup>43</sup> pada

---

<sup>41</sup>Ibid., 289.

<sup>42</sup>Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana, 2007), 118.

<sup>43</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 54.

umumnya, siswa dapat menyerap materi pembelajaran secara afektif jika pelajaran diterapkan dalam kondisi nyata atau kontekstual yang dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>44</sup>

Menurut Ridwan Abdullah Sani, hal yang perlu ditimbangkan oleh guru adalah prinsip belajar afektif, yakni sebagai berikut:

- 1) Siswa akan belajar dengan baik jika mereka “siap” untuk belajar;
- 2) Belajar akan lebih “kaya” jika materi ajar digunakan atau diterapkan;
- 3) Siswa akan belajar dengan baik jika pengetahuan yang dipelajari “bermanfaat”;
- 4) Pembelajaran yang “berhasil” akan merangsang siswa untuk belajar lebih lanjut.<sup>45</sup>

Sedangkan menurut Supardi, dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran guru harus memperhatikan beberapa prinsip kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada siswa;
- 2) Pembalikan makna belajar dalam kegiatan pembelajaran;
- 3) Belajar dengan menggunakan aktivitas-aktivitas;
- 4) Mengembangkan kemampuan sosial, kognitif, dan emosional;
- 5) Mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah bertuhan;
- 6) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah;
- 7) Mengembangkan kreativitas siswa;
- 8) Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 9) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga Negara yang baik;

---

<sup>44</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 41.

<sup>45</sup>Ibid., 42.

10) Belajar sepanjang hayat;

11) Perpaduan kemandirian dan kerjasama.<sup>46</sup>

Dari beberapa prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa, seorang guru akan berhasil dalam menjalankan proses belajar mengajar apabila memperhatikan beberapa hal: mempersiapkan proses pembelajaran secara matang, guru mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan kreativitas belajar siswa.

*d. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran*

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwasannya tujuan utama dari pembelajaran yaitu supaya terjadi perubahan-perubahan pada diri siswa baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/penghayatan), maupun psikomotrik (keterampilan/pengalaman). Menurut Muhammad Ali, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor siswa, faktor pendidik, faktor kurikulum, dan faktor lingkungan.<sup>47</sup> Keempat faktor tersebut akan dijabarkan dibawah ini:

1) Faktor Siswa

Siswa merupakan subjek yang aktif dan dinamis, ia mempunyai banyak potensi yang perlu dikembangkan. Agar potensi yang ada dapat tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan yang sempurna, hal ini dibutuhkan banyak pengarahan dan bimbingan agar perkembangan jiwanya dapat searah dengan penambahan umurnya.

Siswa juga merupakan komponen yang termasuk dalam proses interaksi belajar-mengajar yang paling penting, karena tanpa adanya siswa maka proses

---

<sup>46</sup>Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar & Praktiknya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 173-180.

<sup>47</sup>Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2006), 31.

pembelajaran tidak dapat berlangsung. Siswa ikut mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Dengan demikian, guru hendaknya memiliki pandangan tentang anak didik (siswa) sebagai berikut:

- a) Anak adalah pribadi unik
- b) Setiap anak adalah makhluk individu yang mempunyai potensi dan mengalami proses perkembangan
- c) Dalam proses perkembangan, anak membutuhkan bantuan walaupun sifat anak tidak ditentukan oleh pendidik, tetapi oleh anak itu sendiri.
- d) Anak harus hidup dengan individu yang lain.<sup>48</sup>

## 2) Faktor Pendidik/Guru

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar-mengajar, guru hendaknya mampu menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk berinteraksi dalam proses belajar-mengajar. Tugas gurubukan saja menyangkut kegiatannya di dalam kelas atau di sekolah, melainkan harus pula melakukan hal-hal atau melaksanakan seperangkat tingkah laku sehubungan dengan kedudukannya sebagai guru.

Menurut Daryanto, salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru, gurulah yang berada digaris terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan siswa di kelas melalui proses belajar-mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademis, maupun *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan

---

<sup>48</sup>Roestiyah, *Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bima Aksara, 2007), 79.

yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, harus didapatkan sosok guru yang mempunyai kompetensi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya.<sup>49</sup>

Dengan demikian, kompetensi profesional guru sangatlah penting dimiliki dan ditingkatkan oleh seorang guru sehingga akan mudah untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas.

### 3) Faktor Kurikulum

Secara sederhana kurikulum menggambarkan pada sisi pelajaran dan pola belajar-mengajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Bahan pelajaran sebagai isi kurikulum dan pola interaksi guru-siswa mengacu kepada tujuan yang hendak dicapai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiah Deradjat, bahwa yang dimaksud dengan kurikulum dalam proses pendidikan yaitu sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.<sup>50</sup>

Oleh sebab itu, tujuan yang hendak dicapai itu secara khusus menggambarkan bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang beraneka ragam pula. Hal inilah yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran karena dapat menimbulkan situasi yang bervariasi dalam proses belajar-mengajar.

### 4) Faktor lingkungan

Maksud dari lingkungan di sini adalah sesuatu yang ada di sekitar siswa dan guru, baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi, maupun kondisi yang dapat memberikan pengaruh. Sehubungan dengan ini.

---

<sup>49</sup>Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: AV. Publisher, 2009), 250.

<sup>50</sup>Zakiah Deradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 122.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa, masing-masing unsur saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Baik buruknya unsur yang ada akan berpengaruh pada proses pembelajaran, apabila unsur-unsurnya baik maka akan mempermudah guru untuk mencapai efektivitas pembelajaran. Namun apabila unsur-unsurnya buruk maka proses pembelajaran mengalami kesulitan untuk mencapai efektivitas pembelajaran.

*e. Cara Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran*

Pembelajaran merupakan proses sistematis yang memandang setiap komponennya (guru, siswa, bahan, dan lingkungan belajar) sebagai bagian yang sama pentingnya dalam mencapai kesuksesan belajar.<sup>51</sup> Untuk melaksanakan efektivitas pembelajaran tersebut maka seorang guru harus menguasai cara-cara sebagai berikut:

- 1) Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik. Di dalam belajar siswa harus mengalami aktivitas mental, misalnya pelajar dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berpikir kritis, kemampuan menganalisis, kemampuan mengucapkan pengetahuannya dan sebagainya, tetapi juga mengalami aktivitas jasmani seperti mengerjakan sesuatu, menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lain.
- 2) Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa.
- 3) Motivasi, hal ini sangat berperan pada kemajuan, perkembangan siswa selanjutnya melalui proses belajar. Bila motivasi guru tepat mengenai sasaran

---

<sup>51</sup>Nazarudin Rahman, *Menjadi Guru profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelicha, 2014), 124-125.

akan meningkatkan kegiatan belajar. Dengan tujuan yang jelas siswa akan belajar lebih tekun, lebih giat dan semangat.

- 4) Kurikulum yang baik dan seimbang. Kurikulum sekolah yang memenuhi tuntutan masyarakat dikatakan bahwa kurikulum itu baik dan seimbang. Kurikulum ini juga harus mampu mengembangkan segala segi kepribadian siswa, di samping kebutuhan siswa sebagai anggota masyarakat.
- 5) Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual. Guru tidak cukup hanya merencanakan pengajaran klasikal, karena masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam beberapa segi. Misalnya intelegasi, bakat, minat, tingkah laku, sikap dan lainnya. Hal ini mengharuskan guru untuk membuat perencanaan secara individual pula agar dapat mengembangkan kemampuan siswa secara individual.
- 6) Guru selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Dengan persiapan mengajar guru akan mantap di depan kelas, perencanaan yang matang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru waktu mengajar, dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.
- 7) Pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan pula kepada siswa. Sugesti yang kuat akan merangsang siswa untuk lebih giat belajar.
- 8) Seorang guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa-siswinya. Juga masalah yang timbul waktu proses belajar mengajar berlangsung. Keberanian menumbuhkan kepercayaan diri sendiri, sehingga guru dapat berwibawa di depan kelas, maupun di luar sekolah. Kewibawaan guru menyebabkan segala cita-cita yang ditanamkan kepada siswa akan diperhatikan dan diresapkan oleh siswa yang bersangkutan.

- 9) Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah. Lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, bertenggang rasa, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri, berpendapat sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah, cara memecahkan masalah, kepercayaan pada diri sendiri yang kuat, hasrat ingin tahu, dan usaha menambah pengetahuan atas inisiatif.
- 10) Pada penyajian bahan pelajaran pada siswa, guru perlu memberikan masalah-masalah yang merangsang untuk berpikir. Rangsangan yang mengena sasaran menyebabkan siswa dapat bereaksi dengan tepat terhadap persoalan yang dihadapinya. Siswa akan hidup kemampuan berpikirnya, pantang menyerah bila persoalannya belum memperoleh penyelesaian.
- 11) Semua pelajaran yang diberikan pada siswa perlu diintegrasikan, sehingga siswa memiliki pengetahuan yang terintegrasi, tidak terpisah-pisah seperti pada sistem pengajaran lama, yang memberikan pelajaran secara terpisah satu sama lainnya. Siswa tidak memperoleh gambaran bahwa diantara ilmu-ilmu pengetahuan itu saling berhubungan dan saling melengkapi. Untuk menghindari proses berpikir yang demikian maka perlu segala pelajaran yang diberikan kepada siswa diintegrasikan.<sup>52</sup>
- 12) Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat. Bentuk kehidupan di masyarakat dibawa ke sekolah, agar siswa mempelajarinya sesuai dengan kenyataannya.
- 13) Dalam interaksi belajar, guru harus banyak memberi kebebasan pada siswa, untuk dapat menyelidiki sendiri, mengamati sendiri, belajar sendiri, mencari

---

<sup>52</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 92-94.

pemecahan masalah sendiri. Hal mana itu akan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap apa yang dikerjakannya dan kepercayaan pada diri sendiri, sehingga siswa tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain.

- 14) Pengajaran remedial, banyak faktor menjadi penyebab kesulitan belajar. Guru perlu meneliti faktor itu, agar dapat memberikan diagnosa kesulitan belajar dan menganalisis kesulitan-kesulitan. Dari sebab itu guru harus menyusun perencanaan pengajaran remedial pula, dan dilaksanakan bagi siswa yang memerlukan. Bila syarat itu dipenuhi oleh guru waktu mengajar, diharapkan interaksi mengajar belajar itu meningkat, atau dapat dikatakan guru melaksanakan mengajar yang efektif.<sup>53</sup>

Beberapa cara yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional tersebut harus dikuasai oleh guru yang profesional agar proses belajar mengajar berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi profesional mengajar yang dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran.<sup>54</sup> Kompetensi profesional guru yaitu kemampuan atau keahlian guru dalam bidang ilmu pengetahuan, seni

---

<sup>53</sup>Ibid., 94-95.

<sup>54</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2007), 18-19.

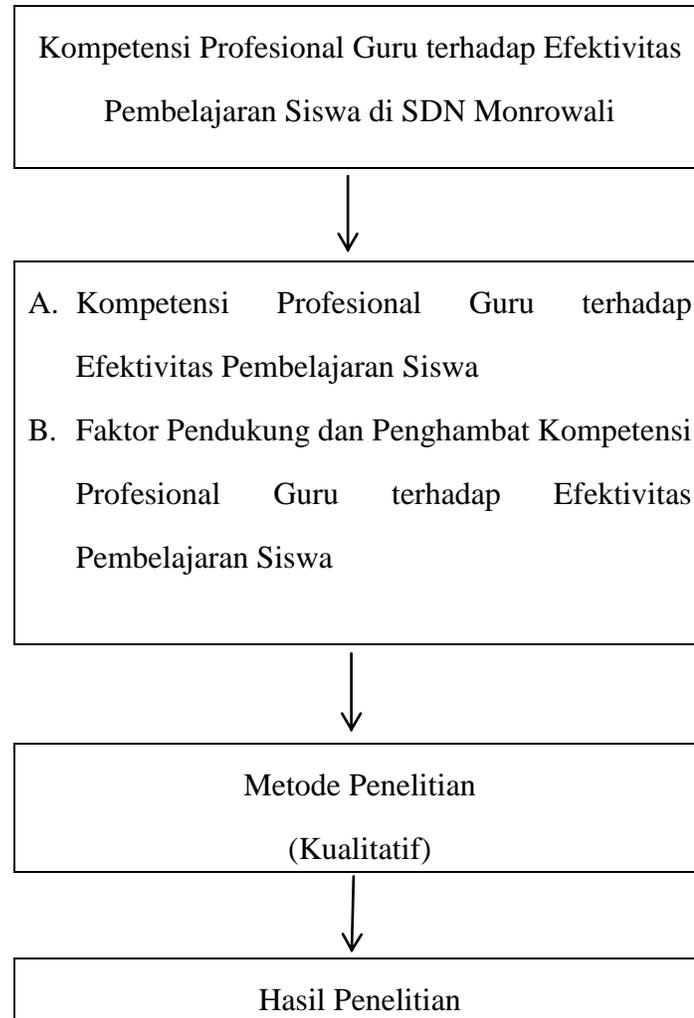
budaya, teknologi, materi pembelajaran, proses dan metode disiplin keilmuan dalam pembelajaran yang di emban.

Efektivitas yaitu sebuah kesesuaian antara orang-orang yang melakukan tugas dengan tujuan yang diharapkan dan bagaimana organisasi berhasil mencapainya dan memanfaatkan sumber daya agar tercapainya tujuan operasional. Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa.<sup>55</sup> Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membentuk moralitas siswa, dan adat kebiasaan yang terbentuk merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan berulang-ulang, perbuatan tersebut akan menjadi kebiasaan, karena dua faktor, pertama adanya kesukaan hati kepada suatu pekerjaan, dan kedua menerima kesukaan itu dengan melahirkan suatu perbuatan.<sup>56</sup> Pembelajaran yang efektif adalah keberhasilan yang dicapai oleh guru dalam proses belajar mengajar, mampu membuat siswa melakukan apa yang telah diajarkan oleh guru dan bisa menjadi kebiasaan siswa untuk melakukan apa yang dikatakan guru tersebut.

---

<sup>55</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali pers, 2012), 119.

<sup>56</sup>Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar & Praktiknya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 165.



Gambar 2.1  
Bagan Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Desain penelitian***

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Teknisnya, penulis terjun langsung di lapangan yakni melakukan pengamatan tentang Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa di SDN Monrowali Mamuju Utara.

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sebagaimana yang dikatakan Imam Gunawan, bahwasanya: Pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian-penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statis atau bentuk hitungan lainnya.<sup>1</sup> Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa di SDN Monrowali Mamuju Utara.

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penulis memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan dan penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 78.

<sup>2</sup>Suwarna Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), 45.

Penelitian ini bertempat di SDN Monrowali yang beralamat di Mamuju Utara. Alasan penulis memilih lokasi ini karena berbagai alasan, diantaranya dalam pemilihan lokasi penelitian membantu peneliti dikarenakan dapat dijangkau dan mudah mendapatkan data, alasan yang sangat penting yaitu dilokasi tersebut penulis ingin mengetahui Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa di SDN Monrowali Mamuju Utara.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan pengumpul data yang paling utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moeleong, “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya”.<sup>3</sup> Berdasarkan pernyataan di atas, maka kehadiran peneliti menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Sehingga penulis berusaha sebaik-baiknya dalam mengumpulkan dan menyeleksi data-data yang relevan dan terjamin keabsahannya. Penulis harus bertindak sesuai situasi dan data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di SDN Monrowali Mamuju Utara.

### ***D. Data dan Sumber Data***

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat. Menurut Lofland yang dikutip oleh Moeleong, sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jenis

---

<sup>3</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2017), 157

data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data berupa kata-kata deskriptif dari obyek yang diteliti”<sup>4</sup>.

Selebihnya adalah data observasi dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah :

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui instrumen dan responden. Data primer dalam penelitian ini adalah berupa observasi, wawancara serta dokumen-dokumen penting lainnya yang diperlukan.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan lapangan. Data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Ada 3 macam teknik pengumpulan data, yaitu :

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 326.

## 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan, perhatian atau pengawasan. Menurut Lexy J Moleong, “Observasi adalah pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”.<sup>5</sup> Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data di lapangan dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek data yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru dan efektivitas pembelajaran siswa yang dibarengi dengan aktivitas pencatatan sistematis terhadap hal-hal yang dilihat berkenaan dengan data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapat di lapangan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>6</sup>

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur. Di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam hal ini, mula-mula penulis mengajukan pertanyaan sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, idenya, serta informasi-informasi yang diperlukan penulis.

Penulis melakukan beberapa langkah-langkah agar wawancara dapat berjalan dengan lancar. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain :

---

<sup>5</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda, 2017), 166.

<sup>6</sup>Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta, 2001), 62.

- a. Menentukan narasumber. Dalam hal ini narasumber yang ditentukan adalah guru kelas.
- b. Meminta izin kepada subjek penelitian dan membuat kesepakatan waktu, tempat, dan alat yang digunakan dalam proses wawancara.
- c. Menyusun dan menyiapkan daftar pertanyaan untuk narasumber.

### 3. Dokumentasi

Teknik lain yang dapat digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen di lingkungan SDN Monrowali Mamuju Utara. Serta dalam teknik dokumentasi ini penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi dimaksud. Dokumen penting yang menunjang kelengkapan data dan kondisi objektif SDN Monrowali Mamuju Utara seperti sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, keadaan guru dan pegawai, sarana dan prasarana, serta dokumentasi wawancara bersama informan.

### ***F. Teknik Analisis Data***

Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan, analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penulisan.<sup>7</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, sebagaimana yang dikemukakan Miles dan

---

<sup>7</sup>Ibid., 89.

Huberman “analisis data menempuh tiga langkah utama yaitu reduksi mata, penyajian data, dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :<sup>8</sup>

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Tujuan penulis melakukan reduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting mengenai Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa di SDN Monrowali Mamuju Utara.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka selanjutnya penyajian data yang ditandai sebagai sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang mudah dipahami. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

Adapun dalam penelitian ini data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. Dari hasil data mengenai Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa di SDN Monrowali Mamuju Utara.

---

<sup>8</sup>Miles, M.B , Huberman. *Qualitative Data Analysis*, (Jakarta : UI-Press, 2014), 51.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data yang tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu data dengan data yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

#### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang shahih, agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kreabilitasnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif”, bahwa:

“keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi “positisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kreteria dan paradigmanya sendiri”.<sup>9</sup>

Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan suatu data dengan cara tringulasi. Yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan.

#### 1. Tringulasi dengan sumber data

Dalam menggunakan sumber data yang beragam dengan membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber yang berkaitan. Maka dengan paparan tersebut, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal yang demikian dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan

---

<sup>9</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), 171.

data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; dan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Djunaidi Ghony, Sriwahyuni dan Fauzan Almanshur, *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2020), 204.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Tentang Sekolah SDN Monrowali Mamuju Utara***

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Monrowali Mamuju Utara**

Menelusuri eksistensi berdirinya suatu lembaga pendidikan, SDN Monrowali Mamuju Utara pertama kali didirikan pada bulan Januari 2007, merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang berlokasi di Dusun Monrowali, Kecamatan Sarudu, Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat.

Keberadaan SDN Monrowali Mamuju Utara ini sangat diharapkan oleh masyarakat Dusun Monrowali, karena belum adanya lembaga pendidikan dan sulitnya akses untuk keluar desa agar anak-anak bisa bersekolah. Untuk keluar dari permasalahan ini masyarakat bersepakat untuk membuat lembaga pendidikan yang berbentuk Sekolah Dasar. Awal terbentuknya lembaga pendidikan ini proses pembelajaran masih dilakukan di kolong rumah salah satu warga setempat yang secara sukarela memberikan kebebasan agar anak-anak dapat belajar dengan nyaman.

SDN Monrowali Mamuju Utara mendapatkan SK izin pendirian dan SK izin operasional pada tanggal 01 Januari 2010 Sekolah ini berstatus Negeri dengan nomor statistik sekolah 101330202019 sedangkan nama pokok sekolah nasionalnya 40601702. Sekarang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah bernama Soleman Koly, S.Pd yang memiliki nomor induk 196909071995041001.

Tabel 4.1

## Profil SDN Monrowali Mamuju Utara

Nama Sekolah	SDN Monrowali
Bentuk Pendidikan	SD
Status Sekolah	Negeri
Alamat	DSN Monrowali, Sarudu
Kelurahan	Sarudu
Kecamatan	Sarudu
Kabupaten	Mamuju Utara
Provinsi	Sulawesi Barat
NPSN	40601702
Kode Pos	91572

**2. Visi, Misi dan Tujuan**

SDN Monrowali Mamuju Utara memiliki visi yaitu “Melangkah pasti mendidik siswa yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, berahklak dan berprestasi”. Adapun misi sekolah antara lain:

- a. Menyelenggarakan pembelajaran aktif dan menyenangkan
- b. Menyelenggarakan kegiatan interkurikuler dan ekstrakurikuler
- c. Membina hubungan yang harmonis antara warga sekolah dan masyarakat
- d. Memelihara sarana dan prasarana sekolah

SDN Monrowali Mamuju Utara Bertujuan Untuk:

- a. Mencetak peserta didik yang berprestasi dalam akademis dan non akademis
- b. Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, yang dilandasi dengan iman dan taqwa
- c. Terjalin hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, guru, siswa dan masyarakat
- d. Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi

### 3. Kurikulum SDN Monrowali Mamuju Utara

Kurikulum adalah segala usaha sekolah/ perguruan tinggi yang bisa menghasilkan atau menimbulkan hasil-hasil belajar yang dikehendaki. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai rencana atau program yang menyangkut semua pengalaman yang dihayati peserta didik di bawah pengarahan sekolah atau perguruan tinggi.<sup>1</sup>

Dalam hal ini SDN Monrowali Mamuju Utara menerapkan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013, kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia, kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang ditetapkan pemerintah untuk menggantikan KTSP yang berlaku selama kurang lebih enam tahun. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan aspek perilaku.<sup>2</sup>

### 4. Struktur Organisasi SDN Monrowali Mamuju Utara

Organisasi adalah suatu kerja sama antara kelompok orang atau badan yang usahanya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi yang tepat bagi suatu sekolah atau lembaga pendidikan lainnya belum tentu sama dengan sekolah atau lembaga-lembaga lainnya. Perbedaan struktur organisasi antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya, baik sekolah yang meraih predikat sekolah unggulan, negeri maupun swasta lainnya disebabkan oleh adanya berbagai hal seperti status, luas lahan, banyaknya murid atau siswanya dan sebagainya.

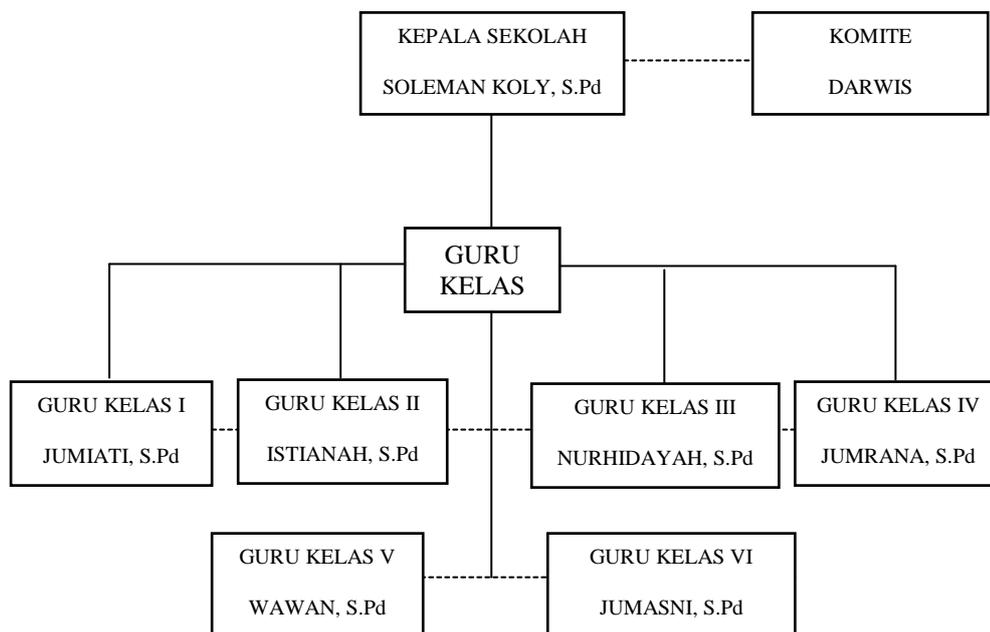
---

<sup>1</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 3.

<sup>2</sup>Ibid, 11-12.

Struktur organisasi di maksudkan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu sekolah atau lembaga pendidikan dan sejauh mana wewenang dan tanggung jawab serta hubungan formal dalam wadah tersebut, tugas dan tanggung jawab masing-masing. Struktur organisasi merupakan penentuan garis-garis kebijakan pelaksanaan program pendidikan dan kewenangan serta koordinasi yang digambarkan secara sederhana dan jelas sehingga setiap pihak yang memiliki jabatan dan wewenangnya dapat melihat posisinya masing-masing dalam menjalankan tanggung jawab untuk menopang kelancaran program pendidikan.

Adapun struktur organisasi dalam SDN Monrowali Mamuju Utara Mamuju, adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1

Struktur Organisasi SDN Monrowali Mamuju Utara

## 5. Data Guru SDN Monrowali Mamuju Utara

Guru dalam suatu lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Karena dalam proses belajar mengajar guru merupakan kendali yang mengendalikan serta mengatur jalan pembelajaran. Tanpa adanya guru akan sulit untuk melaksanakan proses belajar, selain sebagai orang yang memberikan pengetahuan dan berbagai ilmu, guru juga merupakan orang tua kedua setelah ayah dan ibu di rumah. Guru berperan dan bertanggung jawab atas siswa sekolah. Berikut ini akan di rincikan keadaan guru SDN Monrowali Mamuju Utara.

Tabel 4.2

Data guru dan Tenaga Administrasi SDN Monrowali Mamuju Utara

No	Nama	L/P	Golongan	Jabatan
1	Soleman Koly, S.Pd	L	IVb	Kepala Sekolah
2	Jumasni, S.Pd	P	III/a	
3	Wawan, S.Pd	L	IX	
4	Jumiati	P	IIc	
5	Sirajudin, S.Pd.I	L	-	
6	Jumrana, S.Pd	P	-	
7	Istianah, S.Pd	P	-	
8	Nurhidayah, S.Pd	P	-	
9	Kalmawati	P	-	Tenaga Administrasi

## 6. Data Siswa SDN Monrowali Mamuju Utara

Siswa merupakan hal yang kompleks bagi sekolah. Karena adanya siswa sehingga sekolah dapat bertahan, siswa keberadaannya sangat diperlukan, terlebih pelaksanaan kegiatan pendidikan sekolah, siswa merupakan obyek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu

pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Dalam proses belajar mengajar tentunya keadaan siswa sangat dibutuhkan kehadirannya, karena tanpa adanya siswa sekolah tidak akan dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang baik dan sesuai aturan yang ada yang telah diatur oleh pemerintah.

Tabel 4.3

Data Siswa SDN Monrowali Mamuju Utara

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
I	4	1	5
II	5	2	7
III	7	2	9
IV	6	2	8
V	4	3	7
VI	2	5	7
Jumlah	28	15	43

## 7. Sarana Prasarana SDN Monrowali Mamuju Utara

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting untuk kelancaran suatu proses pembelajaran, termasuk dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan proses pembelajaran khususnya dalam bidang pendidikan.

Tabel 4.4

## Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Monrowali Mamuju Utara

No	Uraian	Jumlah Ruangan	Kondisi
1	Ruang kelas	5	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Ruang perpustakaan	1	Baik
4	Gudang	1	Baik
5	Kantin	-	-
6	Kamar mandi/WC	-	-
7	Uks	-	-
8	Ruang Administrasi	-	-
9	Lab komputer	-	-

### 8. Kompetensi Profesional Guru di SDN Monrowali Mamuju Utara

Kompetensi profesional guru di SDN Monrowali Mamuju Utara dapat dilihat dari hasil penelitian yang disajikan peneliti, mulai dari analisis kebutuhan guru yang mencakup di dalamnya penguasaan materi, menguasai standar kompetensi profesional guru, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan reflektif serta memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Hasil penelitian tentang kompetensi profesional guru di SDN Monrowali dipaparkan sebagai berikut:

a. Menguasai materi

Penguasaan materi guru di SDN Monrowali Mamuju Utara dilakukan secara berkala agar proses kegiatan pembelajaran di kelas bisa lebih produktif dan meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Penguasaan materi ini bertujuan agar guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Kepala Sekolah di SDN Monrowali Mamuju Utara bahwa:

“Jadi untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran maka saya menyampaikan kepada seluruh guru untuk menguasai terlebih dahulu materi yang diampu sebelum disampaikan kepada siswa, agar proses kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis dan menjadi lebih efektif”.

Senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Seluruh guru di sekolah ini juga melakukan penguasaan materi sebelum di sampaikan kepada siswa sesuai dengan intruksi dari kepala sekolah, hal ini sangat membantu kami para guru untuk melangsungkan pembelajaran serta memudahkan para siswa dalam memahami materi yang disampaikan”.

Melalui wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa penguasaan materi di SDN Monrowali Mamuju Utara, sebelum disampaikan kepada siswa seluruh guru diharuskan untuk menguasai materi sebagaimana yang diinstruksikan kepala sekolah, dengan melihat cara pihak sekolah dalam menerapkan penguasaan materi maka dapat dikatakan pihak sekolah sudah semaksimal mungkin dalam mengimplementasikan penguasaan materi yang akan disampaikan kepada siswa.

b. Menguasai standar kompetensi profesional guru

Penguasaan standar kompetensi guru di SDN Monrowali Mamuju Utara digunakan sebagai pedoman kualifikasi dan keterampilan yang diharapkan dari seorang guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Standar kompetensi profesional guru pada umumnya mempunyai 4 standar kompetensi. Berikut hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Beberapa guru yang ada di SDN Monrowali Mamuju Utara telah menerapkan 4 standar kompetensi yang ada secara maksimal sesuai dengan kebutuhan dan keadaan yang ada. Hal ini sesuai dengan intruksi yang telah saya sampaikan agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Namun, ada beberapa guru yang belum menerapkan 4 standar kompetensi dengan baik. sehingga kami masih berupaya untuk meningkatkan kemampuan guru agar lebih maksimal lagi kedepannya”.

Dengan diterapkannya 4 standar profesional guru dapat membantu mamastikan bahwa guru memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memberikan pengajaran yang berkualitas. Hal ini meningkatkan akuntabilitas guru terhadap hasil belajar siswa dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik.

Standar kompetensi profesional guru memberikan kerangka kerja untuk pengembangan profesional yang berkelanjutan. Dengan memiliki standar yang jelas, guru didorong untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan, pendidikan lanjutan, dan kolaborasi dengan sesama guru. Hal ini sejalan dengan apa yang di ungkapkan oleh Ibu Istianah selaku salah satu guru di SDN Monrowali Mamuju Utara:

“Penerapan standar kompetensi profesional guru di sekolah SDN Monrowali Mamuju Utara ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan guru yang kompeten, terlatih, dan terus mengembangkan diri, siswa akan mendapatkan pengajaran yang lebih baik, dan hal ini dapat berdampak positif pada masa depan mereka. Selain itu ada beberapa rekan guru lain yang belum mengimplementasikan 4 standar kompetensi guru dengan baik. Namun, sekolah akan terus berupaya untuk selalu meningkatkan kemampuan guru agar menjadi pendidik yang berkualitas”.

Berdasarkan kedua wawancara di atas maka penulis menyimpulkan bahwa sebagian guru yang ada di SDN Monrowali Mamuju Utara telah mengimplementasikan 4 standar kompetensi profesional guru dengan baik. Selain itu ada beberapa guru yang belum maksimal dalam mengimplementasikannya, namun pihak sekolah akan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada, agar kegiatan pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan secara efektif dan efisien.

c. Mengembangkan Materi Pembelajaran yang Diampu Secara Kreatif

Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dapat mempermudah para guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa agar tidak sulit dipahami, selain itu hal ini dapat memicu semangat untuk terus mengembangkan kreatifitas dan potensi yang ada dalam diri siswa. Namun, pada penerapannya juga masih terkendala oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga materi yang dikembangkan juga harus disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia. Berikut hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Setiap materi pembelajaran yang diampu oleh para guru harus dikembangkan sekreatif mungkin, agar para siswa lebih semangat untuk belajar dan lebih mudah untuk memahami pelajaran yang disampaikan. Tentunya semua ini harus di sesuaikan dengan fasilitas yang ada”.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu jumasni yang menyatakan bahwa:

“Materi yang dikembangkan secara kreatif ini dapat mempermudah para guru untuk menyampaikan pelajaran kepada para siswa. Dalam penerapannya kami juga masih terbatas dengan fasilitas yang kurang memadai, kurangnya alat peraga dan komputer sehingga materi yang dikembangkan harus menyesuaikan dengan fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan segala keterbatasan fasilitas yang tersedia di SDN Monrowali Mamuju Utara membuat para guru sulit untuk mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan keadaan ada.

- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan reflektif.

Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan reflektif merupakan suatu keharusan bukan pilihan dan diharapkan guru melakukan refleksi kinerja sendiri secara terus menerus dan memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesionalan. Hal ini bermanfaat untuk memahami diri dengan lebih baik, guru dapat melihat kembali pengalaman kerja, keputusan yang diambil, dan tindakan yang dilakukan. Berikut ini hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan memang sangat penting bagi para guru, dengan berefleksi guru dapat memahami kelebihan, kelemahan, nilai-nilai dan tujuan pembelajaran dengan baik”.

Refleksi adalah bagian yang sangat penting dari pengembangan profesional secara berkelanjutan. Dengan pelatihan pengembangan keprofesionalan seharusnya dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana mengimplemntasikanrefleksi diri dengan baik, kurangnya biaya oprasional di SDN Monrowali Mamuju Utara menjadi penyebab kurangnya guru mendapat pelatihan pengembangan keprofesioanalan. Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama ibu jumasni yang menyatakan bahwa:

“Dengan merenungkan pengalaman, kesalahan, dan pencapaian pembelajaran yang telah dilakukan, guru dapat terus belajar dan tumbuh sebagai seorang pendidik yang lebih profesional, tetapi dengan kurangnya pelatihan yang didapatkan sehingga refleksi yang kami lakukan hanya sebatas yang kami pahami saja”.

Berdasarkan kedua wawancara diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan reflektif sudah dilakukan oleh para guru di SDN Monrowali Mamuju Utara untuk memahami Kemampuan dan kelemahan pada seorang guru, tetapi hal ini masih belum efisien dikarenakan kurangnya para guru mendapatkan pelatihan pengembangan keprofesionalan.

e. Memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Teknologi dan komunikasi pada saat ini menjadi hal yang sangat penting di kuasai untuk membantu pengembangan diri seorang guru. Pada era yang serba digital saat ini guru bisa memanfaatkan internet untuk mencari topik pembelajaran kemudian dikembangkan. Namun, di SDN Monrowali

Mamuju Utara pada saat ini masih belum maksimal menggunakan teknologi, hal ini terjadi karena kurangnya fasilitas yang tersedia baik itu komputer, ataupun wifi dan jaringan internet lainnya.

Selain pemanfaatan teknologi yang baik seorang guru juga harus mempunyai keahlian dalam hal komunikasi, baik berkomunikasi dengan sesama rekan kerja ataupun komunikasi yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Teknologi yang ada di SDN Monrowali masih sangat terbatas karena selain fasilitas seperti komputer yang masih belum memadai jaringan internetpun masih sangat sulit didapatkan. Komunikasi rekan guru dengan saya masih terjalin dengan baik sampai saat ini, dan komunikasi dengan para siswapun mestinya sama baiknya juga”.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama ibu istianah yang menyatakan bahwa:

“Kami para guru masih kesulitan dalam memanfaatkan teknologi, komputer yang sangat terbatas dan jaringan yang tidak memadai sangat tidak mendukung kami dalam pemanfaatan teknologi. Tetapi komunikasi yang terjalin antara sesama rekan guru sangat baik, begitu pula komunikasi dengan siswa”.

Berdasarkan hasil kedua wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwasanya teknologi yang ada di SDN Monrowali Mamuju Utara masih sangat terbatas, selain komputer yang sangat minim bahkan jaringan internetpun masih sangat sulit didapatkan. Dengan segala keterbatasan teknologi, komunikasi yang terjalin antara sesama rekan guru masih sangat baik begitu pula komunikasi dengan para siswa.

## 9. Efektivitas Pembelajaran Siswa di SDN Monrowali Mamuju Utara

Efektivitas pembelajaran siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti metode pengajaran, interaksi guru-siswa, kurikulum yang disusun dengan baik, penggunaan teknologi, dan dukungan belajar. Upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif siswa juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Proses analisis data dijelaskan dengan beberapa pernyataan narasumber yang didapatkan sebagai berikut:

### a. Pengorganisasian pembelajaran dengan baik

Pengorganisasian pembelajaran yang baik merupakan kunci untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien. Dalam pengorganisasian pembelajaran guru harus mempunyai tujuan dan rancangan pembelajaran yang jelas. Berikut hasil wawancara dengan ibu jumasni yang menyatakan bahwa:

“Setiap guru harus mempunyai tujuan dan rancangan yang jelas, agar pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan lebih baik”.

Dengan melakukan pengorganisasian yang baik, waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan secara efisien. Pengorganisasian pembelajaran memungkinkan guru untuk merencanakan dengan baik urutan, jadwal, dan alokasi waktu yang tepat untuk setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini serupa dengan hasil wawancara dengan ibu istianah yang menyatakan bahwa:

“Pengorganisasian pembelajaran membantu guru untuk memanfaatkan waktu yang ada untuk memastikan bahwa materi pembelajaran yang relevan dapat disampaikan dan dipahami oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa, pengorganisasian pembelajaran di SDN Monrowali Mamuju Utara sudah berjalan dengan baik. Berjalanya pengorganisasian

pembelajaran dengan baik maka berdampak baik juga dengan aktivitas pembelajaran didalam kelas.

b. Komunikasi secara aktif

Komunikasi secara aktif memungkinkan kolaborasi yang kuat antara semua pemangku kepentingan di sekolah, termasuk siswa, guru, staf administrasi, orang tua, dan masyarakat sekitar. Komunikasi yang aktif dapat meminimalisir konflik di sekolah ketika ada perbedaan pendapat dan kesalahpahaman. Berikut hasil wawancara dengan ibu jemasni yang menyatakan bahwa:

“Di SDN Monrowali Mamuju Utara komunikasi masih sangat erat terjalin baik antar guru, siswa, dan wali siswa. Dengan komunikasi yang baik maka terciptalah lingkungan yang baik juga, bahkan lingkungan masyarakat ikut mendukung pembelajaran agar berjalan dengan aman”.

Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama ibu istianah yang menyatakan bahwa:

“Lingkungan sekolah dan masyarakat disekitar sekolah sangat mendukung proses pembelajaran, hal ini ada karena hasil komunikasi aktif yang salalu terjalin dengan baik”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya komunikasi aktif di SDN Monrowali Mamuju Utara masih terjalin dengan sangat baik, hal ini menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi para siswa dan rekan guru.

c. Penguasaan dan antusiasme dalam pembelajaran

Penguasaan dan antusiasme dalam pembelajaran memilliki peran yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan akademik. Penguasaan materi adalah kunci untuk memahami dan menerapkan konep-konsep yang akan

diajarkan, Penguasaan materi juga memberikan rasa percaya diri ketika akan menyampaikan pembelajaran.

Antusiasme merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan mempunyai rasa antusiasme yang tinggi juga membantu mengatasi hambatan dan tantangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan ibu istianah yang menyatakan bahwa:

“ Penguasaan dan antusiasme dalam pembelajaran sangat penting, bukan hanya siswa saja tetapi para guru juga harus menguasai materi dan selalu antusias bersemangat dalam menyampaikan pembelajaran”.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu jumasni yang menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran menguasai materi itu bukan hanya kewajiban para siswa, tetapi guru juga harus terlebih dahulu memahami sebelum disampaikan di dalam kelas. Sebagai seorang guru juga harus selalu antusias dalam pembelajaran, sehingga para siswa juga dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwasanya penguasaan dan antusias dalam pembelajaran sangatlah penting, kedua hal ini merupakan keharusan bersama antara guru dan siswa agar terciptanya lingkungan belajar yang menarik dan efektif.

d. Sikap positif terhadap peserta didik

Sikap positif terhadap peserta didik merupakan sikap yang mendorong dan mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan keberhasilan siswa. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, kecerdasan, minat, dan kemampuan yang berbeda, sebagai guru penting untuk menghargai keberagaman ini dan

memperlakukan setiap siswa dengan adil. Berikut hasil wawancara dengan ibu istianah yang menyatakan bahwa:

“Hubungan yang positif dengan peserta didik itu sangat penting, bahkan menjadi kunci dalam proses pembelajaran”.

Menjadi pendidik yang selalu mendengarkan, ramah, dan peduli terhadap kebutuhan, perasaan, dan pendapat peserta didik, dengan membangun hubungan yang baik, peserta didik akan merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Sebagaimana wawancara dengan ibu jumasni yang menyatakan bahwa:

“Dengan bersikap positif, siswa akan merasa nyaman untuk bercerita kepada guru dan menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan”.

Berdasarkan ungkapan informan diatas dapat dikatakan bahwa sikap positif merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Selain untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tetapi dapat memperkuat hubungan dan membangun rasa saling percaya anatar pendidik dan peserta didik.

e. Pemberian pujian dan nilai yang adil

Mengakui prestasi dan usaha siswa dengan memberikan pujian yang tulus dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Terus mendorong siswa agar terus berusaha dan memberikan dukungan ketika mengalami kesulitan. Berikut hasil wawancara dengan ibu jumasni yang menyatakan bahwa:

“Iya harus, sebagai seorang guru memberikan pujian dan nilai yang adil merupakan sebuah kewajiban. Dengan kita memberikan pujian dan nilai yang adil siswa akan merasa dihargai atas usaha dan pencapaian mereka”.

Senada dengan yang diungkapkan oleh ibu istianah yang menyatakan bahwa:

“Iya memuji dan memberikan nilai yang adil itu sangat penting, dan juga jangan membanding-bandingkan siswa satu dengan siswa yang lain, karena setiap siswa mempunyai kelebihannya masing-masing”.

Berdasarkan kedua wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memberi pujian dan memberi nilai yang adil merupakan sesuatu keharusan yang guru harus lakukan. Dengan memuji siswa atas kerja keras dan kemajuan yang dicapai, hal ini membantu membangun motivasi dan kepercayaan diri seorang siswa.

f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran merupakan kemampuan pendidik untuk menyesuaikan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar seorang siswa. Berikut hasil wawancara dengan ibu Jumasni yang menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran seorang pendidik memang harus luwes dalam menerapkan strategi agar metode yang digunakan sesuai dengan kurikulum dan meningkatkan minat belajar siswa”.

Senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Istianah yang menyatakan bahwa:

“iya dalam menerapkan metode dan strategi yang baik seorang guru tentunya harus luwes dalam melakukan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang baik akan berdampak terhadap minat belajar siswa juga tentunya”.

Berdasarkan hasil kedua wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keluwesan dalam pendekatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh seorang guru. Dengan menerapkan strategi dan metode

pendekatan pembelajarang yang baik, tentu akan berdampak baik pula terhadap minat belajar siswa.

g. Hasil peserta didik yang baik

Hasil peserta didik yang baik merupakan faktor berhasilnya dari beberapa penerapan yang dilaksanakan oleh sekolah, untuk mencapai hasil yang baik tentunya tidak mudah karena sistem pembelajaran, sarana dan prasarana dan faktor-faktor pendukung lainnya juga harus dalam keadaan baik. Berikut hasil wawancara dengan ibu Istianah yang menyatakan bahwa:

“Iya dalam menilai hasil peserta didik tentunya kita harus melihat secara subjektif, dengan segala kekurangan baik fasilitas serta saran dan prsarana yang ada saya fikir hasilnya tentu masih kurang baik. Tapi saya fikir ini akan menjadi bahan evaluasi sekolah tentunya, untuk terus meningkatkan hasil peserta didik yang cukup baik”.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh ibu Jumasni yang menyatakan bahwa:

“Untuk mendapatkan hasil yang baik iya seharusnya fasilitas harus memadai, baik untuk siswa maupun guru. Dengan keadaan yang serba terbatas begini kita hanya berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang baik, tapi untuk sekarang mungkin kita belum sampai ke tahap itu”.

Berdasarkan hasil kedua wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil yang baik tentu harus memadainya fasilitas, sarana dan prasarana serta beberpa faktor pendukung yang lainnya. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman baik bagi peserta didik maupun seorang guru.

#### h. Melibatkan siswa secara efektif

Melibatkan siswa secara efektif merupakan sebuah metode yang sangat baik jika diterapkan dengan benar, dengan aktifnya siswa di kelas tentunya akan merubah suasana di dalam kelas menjadi lebih efektif. Berikut hasil wawancara dengan ibu Jumasni yang menyatakan bahwa:

“Iya cara ini adalah cara yang baik diterapkan di dalam kelas, tetapi cara ini juga lumayan sulit diterapkan di skala anak sekolah dasar. Karena, dalam tahap ini anak-anak masih dalam fase mendengarkan dan harus diarahkan, sehingga cara ini belum begitu efektif dilakukan”.

Senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Istianah yang menyatakan bahwa:

“Metode ini sebenarnya baik dilaksanakan, tetapi kendalanya peserta didik masih belum paham bagaimana cara untuk lebih aktif di kelas. Iya kendala ini juga yang membuat metode ini masih belum efektif digunakan”.

Berdasarkan hasil kedua wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara melibatkan siswa secara efektif masih sulit di terapkan, dikarenakan skala peserta didik masih di jenjang sekolah dasar, dimana fase ini masih dalam tahap mendengar dan diarahkan.

#### i. Menarik minat dan perhatian siswa

Menarik minat dan perhatian siswa merupakan faktor yang penting dilaksanakan oleh seorang guru, agar dapat menciptakan kelas yang efektif untuk belajar dan memahami pelajaran yang diajarkan. Berikut hasil wawancara dengan ibu Istianah yang menyatakan bahwa:

“Untuk menarik minat dan perhatian siswa ini merupakan tugas yang sulit yah, dikarenakan peserta didik yang selalu ingin bermain dan bermain tetapi kami selalu mengusahakan bagaimana cara untuk menarik minat siswa”.

Senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Jumasni yang menyatakan bahwa:

“Tugas seorang guru adalah bagaimana menciptakan kelas yang baik dan aktif, tentunya kita harus menarik minat dan perhatian siswa. Dengan melihat peserta didik yang masih sekolah dasar tentunya kami berfikir bagaimana caranya, biasanya dengan menerapkan metode game sambil belajar dapat menarik minat dan perhatian siswa”.

Berdasarkan hasil kedua wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menarik minat dan perhatian siswa guru harus melakukan pendekatan kepada siswa, hal bagaimana yang di inginkan sehingga siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Minat belajar serta perhatian siswa yang baik akan menghasilkan kelas yang efektif dan baik pula.

j. Membangkitkan motivasi siswa

Membangkitkan motivasi siswa merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh seorang guru, dengan motivasi yang baik akan membangkitkan semangat belajar siswa. Banyak cara untuk memotivasi siswa baik dalam bentuk cerita seorang tokoh masa lalu, maupun dengan kata-kata yang bijak. Berikut hasil wawancara dengan ibu Istianah yang menyatakan bahwa:

“Iya biasanya saya menceritakan bagaimana sulitnya dahulu mencari ilmu di masa penjajahan hanya orang yang terpendanglah yang bisa bersekolah, bagaimana pentingnya ilmu bagi kehidupan yang akan datang, dengan cara ini kita dapat membangkitkan motivasi belajar siswa”

Senada dengan yang diungkapkan dengan ibu Jumasni yang menyatakan bahwa:

“Memotivasi siswa ada banyak caranya salah satunya dengan mencontohkan yang baik pula, seperti kita seorang guru harus selalu

bersemangat dalam memberikan pelajaran sehingga semangat ini nanti akan memotivasi siswa agar ikut bersemangat juga”

Berdasarkan hasil kedua wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membangkitkan motivasi siswa ada beragam cara, dari beragam cara tersebut kita mengambil hal yang mana yang bisa diterapkan di dalam kelas, tentunya harus ada pendekatan terlebih dahulu dengan peserta didik.

#### k. Memanfaatkan alat peraga

Salah satu faktor pendukung berhasilnya pembelajaran yang baik dan efektif adalah dengan memanfaatkan alat peraga pembelajaran dengan baik pula. Dengan adanya alat peraga tentunya akan mempermudah guru untuk menyampaikan dan mempraktekan secara langsung di depan para siswa. Berikut hasil wawancara dengan ibu Istianah sebagai berikut:

“Iya faktor ini merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran, dengan keadaan yang seperti ini kami sebagai guru merasa kesulitan untuk menyampaikan ilmu secara efektif”

Senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Jumasni yang menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran tentu akan lebih mudah di pahami jika langsung mempraktekan, tapi dengan segala keterbatasan yang ada iya kita harus selalu mensyukuri dan memanfaatkan apa yang bisa di manfaatkan. Tetapi dengan kurangnya fasilitas alat peraga yang tersedia membuat guru kesulitan untuk menyampaikan ilmu dengan baik serta para siswa tentu akan lebih susah memahami apa yang di sampaikan oleh para guru”.

Berdasarkan hasil kedua wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa memanfaatkan alat peraga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembelajaran. Dengan melihat keadaan fasilitas yang sangat kurang

maka pembelajaran juga berjalan masih kurang efektif, tetapi dengan segala kekurangan yang ada tidak bisa di jadikan alasan untuk terus berupaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

### ***B. Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa di SDN Monrowali Mamuju Utara***

Kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menetapkan metode serta strategi dalam melaksanakan pembelajaran, serta menjadi tolak ukur seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan, artinya suatu pekerjaan dianggap efektif jika diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik waktu, biaya, maupun mutunya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah SDN Monrowali Mamuju Utara sendiri tentang kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa kepala sekolah mengatakan bahwa;

“Jadi begini, untuk menentukan kompetensi profesional guru itu ada beberapa faktor yang harus dipenuhi untuk menunjang pembelajaran, di antaranya fasilitas serta sarana dan prasarana harus memadai juga. Tetapi dengan keadaan yang serba terbatas ini kita hanya bisa memaksimalkan kemampuan para guru serta memanfaatkan sesuatu yang bisa di manfaatkan. Iya tetapi kita akan terus mengevaluasi dan berupaya agar bagaimana dapat meningkatkan keprofesionalan guru di sekolah ini agar kita bisa sampai di tahap pembelajaran yang efektif”.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara bersama salah satu guru kelas VI ibu Jumasni tentang efektivitas pembelajaran siswa yang ada pada SDN Monrowali Mamuju Utara beliau mengatakan bahwa :

“Iya kalau menurut saya kita masih belum cukup untuk dikatakan profesional dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran, karena di sekolah kita ini masih banyak sekali kekurangan baik dari fasilitas maupun

---

<sup>3</sup>Soleman Koly. Kepala Sekolah, “wawancara” di Kator Sekolah SDN Monrowali Mamuju Utara, 14 Januari 2023.

sarana pembelajaran yang dipakai, kurangnya pelatihan untuk guru mempengaruhi kami juga dalam meningkatkan kemampuan. Tapi kami akan terus berupaya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada ini”.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut ibu Istianah yang merupakan salah satu guru kelas II yang ada pada SDN Monrowali Mamuju Utara beliau mengatakan bahwa;

“Kompetensi profesional ini hal yang seharusnya rekan guru-guru miliki, iya agar pembelajaran yang dilaksanakan bisa menarik minat belajar para siswa. Iya tetapi kekurangan di sekolah ini masih kurangnya pelatihan untuk kami pra guru, iya sehingga membuat kami kesulitan untuk menyesuaikan pembelajaran yang sudah modern yang serba digital seperti sekarang ini. Iya jadi saya berfikir mungkin untuk saat ini kami masih belum cukup profesional dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran para”.<sup>5</sup>

Dari Hasil wawancara bersama Kepala Sekolah, dan beberapa guru kelas yang ada pada SDN Monrowali Mamuju Utara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi profesional guru berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa, peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pelatihan, pengembangan, profesional, dan dukungan dari sekolah dan pihak terkait. Guru yang kompeten akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan membantu siswa mencapai potensi mereka secara maksimal.

### ***C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa di SDN Monrowali Mamuju Utara***

Hasil penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa di SDN Monrowali Mamuju Utara Mamuju Utara menunjukkan bahwa ada beberapa faktor

---

<sup>4</sup>Jumasni, Guru Kelas VI, “wawancara” di Kantor Sekolah SDN Monrowali Mamuju Utara, 14 Januari 2023.

<sup>5</sup>Istianah, Guru Kelas II “Wawancara” di Kantor Sekolah SDN Monrowali Mamuju Utara 14 Januari 2023.

pendukung dan penghambat kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa di SDN Monrowali Mamuju Utara.

### 1. Faktor Pendukung

Dari hasil penelitian tentang faktor pendukung kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa di SDN Monrowali Mamuju Utara menurut ibu Jumasni selaku guru kelas VI ada beberapa faktor pendukung dalam peningkatan kompetensi profesional guru antara lain:

1. Motivasi penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah kemampuan seorang pendidik dalam memahami, memotivasi, dan menginspirasi siswa untuk belajar dan berkembang secara optimal. Contohnya, memahami bagaimana cara terbaik untuk mengajar mereka sesuai dengan kebutuhan mereka;
2. Kompetensi sosial, yang dimaksud adalah keterampilan dan kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial. Contohnya, kemampuan membangun hubungan dan menjalin interaksi sosial yang sehat dan positif;
3. Keterampilan Guru, seperti: keterampilan komunikasi, mengajar, dan evaluasi.<sup>6</sup>

Faktor pendukung inilah yang membuat kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa sedikit lebih meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Upaya-upaya peningkatan kompetensi profesional guru pun tetap terus dilakukan oleh SDN Monrowali Mamuju Utara dengan cara mengikuti pelatihan pengembangan diri dan aktif dalam kegiatan KKG guru.<sup>7</sup>

Guru adalah salah satu faktor kunci dalam menentukan efektivitas pembelajaran siswa, kompetensi profesional guru yang memadai dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas. Penelitian

---

<sup>6</sup>Jumasni, Guru Kelas VI, "wawancara" di Kantor Sekolah SDN Monrowali Mamuju Utara, 14 Januari 2023.

<sup>7</sup>Ibid.

ini bertujuan untuk membahas hubungan antara kompetensi profesional guru dan efektivitas pembelajaran siswa.

## 2. Faktor Penghambat

Dari hasil penelitian faktor penghambat kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa di SDN Monrowali Mamuju Utara menurut Kepala Sekolah ada beberapa faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi profesional guru antara lain:

1. Sarana prasarana yang masih kurang, seperti: media pembelajaran, UKS, WC, kantin, dan lab computer;
2. Guru nyaman dengan metode lama/konvensional, guru di sekolah ini rata-rata masih menggunakan metode pembelajaran konvensional di mana guru yang mengambil peran seluruh keaktifan di dalam kelas dan sedikit melibatkan keaktifan siswanya. Dikarenakan metode pembelajaran konvensional merupakan metode paling praktis, tidak membutuhkan banyak alat bantu, dan juga tidak membutuhkan biaya terlalu banyak;
3. Guru jarang mengikuti pelatihan pengembangan diri, karena keterbatasan biaya untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang menyebabkan masih banyaknya guru yang kurang profesional;
4. Kurangnya buku pembelajaran yang ada.<sup>8</sup>

Bukan hanya itu saja namun faktor penghambat yang terjadi pada SDN Monrowali Mamuju Utara ini juga disebabkan oleh Jarak sekolah dari rumah yang cukup jauh sehingga ketika masuk pada musim penghujan proses belajar mengajar terganggu disebabkan oleh jalan yang banjir. Selain itu juga banyak guru di sekolah SDN Monrowali Mamuju Utara masih banyak yang sedang aktif kuliah menyebabkan guru jarang bisa masuk untuk melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Soleman Koly, Kepala Sekolah “Wawancara” di Kantor Sekolah SDN Monrowali Mamuju Utara 14 Januari 2023.

<sup>9</sup>Istianah, Guru Kelas II “Wawancara” di Kantor Sekolah SDN Monrowali Mamuju Utara 14 Januari 2023.

Menurut Slameto kendala atau hambatan merupakan keadaan yang menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik.<sup>10</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kendala atau hambata adalah keadaan yang menyebabkan kegiatan atau suatu pekerjaan tidak berjalan dengan baik atau tertunda pelaksanaannya.

Dari analisis penulis bahwa hambatan yang terjadi di SDN Monrowali Mamuju Utara cukuplah signifikan, namun sekolah tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi kendala yang terjadi pada SDN Monrowali Mamuju Utara.

---

<sup>10</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Edisi Revisi), (Jakarta: Rineka Cipta,2005), 28.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Secara umum penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa di SDN Monrowali Mamuju Utara, antara lain:

1. Kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa di SDN Monrowali masih kurang hal ini yang mengakibatkan efektivitas proses belajar mengajar yang ada di sekolah tidaklah maksimal. Selain itu pemahaman guru tentang kompetensi profesional masih kurang sehingga masih perlunya pematapan tentang bagaimana kompetensi profesional dari segi teori dan pelaksanaannya.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa yaitu motivasi, penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan, keterampilan. Sedangkan faktor penghambat Sarana prasarana yang masih kurang, guru nyaman dengan metode lama/konvensional, guru mengalami keterbatasan biaya untuk mengikuti kegiatan pelatihan, guru jarang mengikuti pelatihan pengembangan diri, dan kurangnya buku pembelajaran yang ada.

## ***B. Saran***

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian dilapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Pihak Lembaga**

Seperti yang sudah dijelaskan kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran siswa di sekolah sehingga guru dituntut untuk dapat menguasai standar kompetensi profesional guru yang ada. Karena dengan menguasai standar kompetensi, guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan maksimal. Selain itu kepala sekolah diharapkan dapat memfasilitasi pelatihan-pelatihan kepada guru demi pengembangan profesional kompetensi guru.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa yaitu peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa, agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih fokus pada aspek peningkatan efektivitas pembelajaran karena pada penelitian ini penulis lebih fokus pada kompetensi profesional guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad. 2006. *Guru dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Aturriva'I Eva Sani. 2012. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah MA Salafiyah Kanggraksan Kota Cirebon, Skripsi Tidak Diterbitkan. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Iain Syekh Nurjati, Cirebon.
- Bogdan dan Taylor. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Danim Sudarman. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV. Publisher.
- Deradjat Zakiah. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emilia. 2012. Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Fiqh di MTs Negeri 2 Palembang, Skripsi Tidak Diterbitkan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Raden Fatah Palembang.
- Fadillah M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Febrian Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Ghony, Djunaidi. Sriwahyuni, dan Fauzan Almanshur. 2020. *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunawan Imam. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik Oemar. 2016. *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hazami dan Anik Herminingsih. 2017. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Vol. 3, No.3.
- Huberman, M.B, Miles. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI-Press.
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesional Guru dan Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga.

- Jhon M. Echols dan Hasan Shadily. 2006. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manpa Drajat dan M. Ridwa Effendi. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Marzuki. 2001. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPEE UII.
- Moleong. J Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Muchtar Al Suwarma. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Muhaimin. 2005. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muis, Andi Abd. 2014. *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Gowa: Panrita Global Media.
- Mulyasa, E. 2007. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Putra Grafika.
- Pianda Didi. 2018. *Kinerja Guru*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Pidarta Made. 2013. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman Nazruddin. 2014. *Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Pelicha.
- Ramayuli. 2013. *Etika dan Profesi Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Redaksi Tim. 2018. *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Laksana.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No 16 Tahun 2007. *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia*.
- Riskiana Nur Utami dan Adman. 2016. *Pendidikan Manajemen Perkantoran*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Bandung: Vol. 1, No.1.

- Riswadi. 2019. *Kompetensi Profesional Guru*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Roestiyah . 2007. *Masalah Ilmu Keguruan* Jakarta: Bima Aksara.
- Rosyada Dede. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokratif*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sagala Syaiful. 2013. *Kemampuan Profsional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, Abdullah Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sinar. 2021. *Peran Pengawas di Era Global*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar & Praktiknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syah Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syarifah Normawati dan Sudirman Anwar dan Selpi Indramaya. 2019. *Etika & Profesi Guru*. Riau: PT. Indagri Dot Com.
- Umar. 2019. *Pengantar Profesi Keguruan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Uno B. Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Warsita Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yaumi Muhammad. 2017. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Cet 1; Jakarta: Kencana



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

Nomor : 76 /Un.24/F.I/PP.00.9/1/2023  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi**

Sigi, 12 Januari 2023

Yth. Kepala SDN Monrowali Mamuju Utara  
Di  
Tempat

*Assalamualaikum wr.wb.*

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Shela Safinatunnajah  
NIM : 191030028  
Tempat Tanggal Lahir : Bulumario, 04 Juni 2001  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Jl. Asam 2  
Judul Skripsi : **Kompetensi Profesional Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa di SDN Monrowali Mamuju Utara**  
No. HP : 082189156485

Dosen Pembimbing :  
1. Dr. H. Azma., M.Pd.  
2. Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,  
Dekan,

  
**Dr. H. Askar, M.Pd.**  
NIP. 196705211993031005

## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa serta sarana dan prasarana yang tersedia:

### A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi tentang kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik.

### B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/ lokasi penelitian.
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya.
3. Unit kantor/ ruang kerja.
4. Ruang kelas.
5. Ruang keterampilan dan sarana belajar lainnya.
6. Suasana/ iklim kehidupan sehari-hari secara akademik maupun sosial.
7. Proses kegiatan belajar mengajar dikelas.
8. Siapa saja yang berperan dalam program pendidikan di sekolah.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

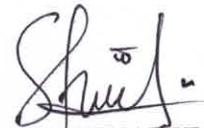
1. Apa yang dilakukan guru saat mengajar siswa agar mampu menguasai materi yang akan diajarkan?
2. Bagaimana cara guru menguasai standar kompetensi profesional guru?
3. Bagaimana cara guru mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif?
4. Apa yang dilakukan guru untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan?
5. Bagaiman cara guru agar dapat memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk mengembangkan diri?
6. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar berjalan dengan baik?
7. Apakah guru menerapkan komunikasi secara aktif dilingkungan sekolah?
8. Apakah menurut bapak/ibu penguasaan dan antusias dalam pembelajaran itu penting?
9. Bagaimana cara guru menerapkan sikap positif terhadap siswa?
10. Apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa?
11. Bagaimana cara guru agar bisa luwes dalam pendekatan pembelajaran siswa?
12. Bagaiaman cara guru dalam menentukan hasil belajar siswa?
13. Apakah guru ikut melibatkan siswa secara aktif di dalam kelas?
14. Bagaiman cara guru menarik minat dan perhatian siswa di kelas pada saat pembelajaran?
15. Bagaiman cara guru membangkitkan motivasi siswa?
16. Apakah guru di sekolah ini memanfaatkan alat peraga?

17. Bagaimana kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa di SDN Monrowali Mamuju Utara?
18. Apa saja faktor pendukung kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa di SDN Monrowali Mamuju Utara?
19. Apa saja faktor penghambat kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa di SDN Monrowali Mamuju Utara?
20. Bagaimana strategi bapak/ibu dalam mengatasi faktor penghambat tersebut Mamuju Utara?

## DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Soleman Koly, S.Pd	Kepala Sekolah SDN Monrowali Mamuju Utara	
2	Jumasni, S.Pd	Guru Kelas VI	
3	Istianah, S.Pd	Guru Kelas II	

Penulis



SHELA SAFINATUNAJAH  
NIM: 19.1.03.0028



### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Shela Safinatuunnajah  
TTL : Bulumario - 04-juni - 2001  
Program Studi : manajemen pendidikan Islam  
Alamat : Mamuju Utara  
Judul :  
NIM : 191030028  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Semester : VI (enam)  
HP : 082189156485

Judul I  
Pengaruh pembelajaran Daring Terhadap prestasi Belajar Mahasiswa program studi manajemen pendidikan Islam UIN DATOKARAMA PALU

Judul II  
Pengaruh kompetensi profesional Guru terhadap Efektifitas pembelajaran siswa<sup>di</sup> SDIT MONROWALI

Judul III  
Pengaruh belajar dari rumah (BDR) pada masa covid 19 terhadap hasil belajar dan kemampuan siswa pada situasi covid 19 di SDIT MONROWALI

Palu, 10, maret 2022  
Mahasiswa,

Shela Safinatuunnajah  
NIM. 191030028

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : Dr. H. Azma, M.Pd.

Pembimbing II : Dra. Mastura Minabari, M.M

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan

**Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.**  
NIP.197511072007011016

Ketua Program Studi,

**Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.**  
NIDN. 2007046702

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 406 TAHUN 2022

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021 Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama No 39 Tahun 2021 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 Masa Jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**

- KESATU : Menetapkan Saudara :
1. Dr.H. Azma.,M.Pd.
2. Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd.
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Shela Safinatunnajah
- NIM : 191030028
- Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA DI SDN MONROWALI
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 30 Maret 2022  
Dekan,





**PEMERINTAH KABUPATEN PASANGKAYU  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
SDN MONROWALI**



Alamat : Dusun Monrowali, Desa Sarudu, Kecamatan Sarudu, Kode Pos 91571

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2/05/SDN-MRW/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SOLEMAN KOLY, S.Pd**  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Dusun Mekar, Desa Bulumario, Kec. Sarudu

Dengan ini menyatakan :

Nama : **SHELA SAFINATUNNAJAH**  
NIM : 191030028  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Bahwa benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian / Observasi untuk memperoleh Data penyelesaian Skripsi dan judul :

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN  
SISWA DI SDN MONROWALI MAMUJU UTARA**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sarudu, 14 Februari 2023

Kepala Sekolah,



**SOLEMAN KOLY, S.Pd**  
NIP. 196909071995041001



Palu, 01 Juli 2022

Nomor : 3243 /In 13/F.I/PP.00. 09/07/2022  
Sifat : Penting  
Lampiran :-  
Prihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Dr. H. Azma, M.Pd. (Pembimbing 1)
2. Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd. (Pembimbing II)
3. Nursupiamin, S.Pd., M.Si. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh:

Nama : Shela Safinatunnajah  
NIM : 191030028  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-1)  
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa di SDN Monrowali.

Maka dengan Hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Rabu/6 Juli 2022  
Jam : 10.00 s.d Selesai  
Tempat : Ruang Seminar Proposal 3 Lt. 1 Ged. Rektorat Kampus II UIN Datokarama Palu

Wassalamualaikum. War. Wab.

An. Dekan FTIK  
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.  
NIDN. 2007046702

**Catatan :**

Undangan ini di Foto kopi sejumlah 6 rangkap dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing 1 (dengan proposal skripsi)
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi)
- c. 1 rangkap untuk ketua jurusan
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
- e. 1 rangkap untuk subbag umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini, tanggal 6 Juli 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Shela Safinatunnajah  
NIM : 191030028  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-1)  
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa di SDN Monrowali.  
Pembimbing : 1. Dr. H. Azma, M.Pd.  
2. Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd.  
Penguji : Nursupiamin, S.Pd., M.Si.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Palu, 6 Juli 2022

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan MPI,

Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd  
NIDN. 2007046702

Pembimbing I,

Dr. H. Azma, M.Pd.  
NIP. 196602211993031004

Catatan:

Nilai Menggunakan Angka

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D



**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini, tanggal 6 Juli 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

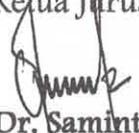
Nama : Shela Safinatunnajah  
NIM : 191030028  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-1)  
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa di SDN Monrowali.  
Pembimbing : 1. Dr. H. Azma, M.Pd.  
2. Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd.  
Penguji : Nursupiamin, S.Pd., M.Si.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

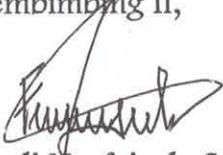
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	89	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	89	
3.	METODOLOGI	89	
4.	PENGUASAAN	89	
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	89	

Palu, 6 Juli 2022

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan MPI,

  
Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd  
NIDN. 2007046702

Pembimbing II,

  
Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198909292019032012

Catatan:

Nilai Menggunakan Angka

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D



**BERITA ACARA**  
**UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini, tanggal 6 Juli 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

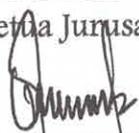
Nama : Shela Safinatunnajah  
NIM : 191030028  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-1)  
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa di SDN Monrowali.  
Pembimbing : 1. Dr. H. Azma, M.Pd.  
2. Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd.  
Penguji : Nursupiamin, S.Pd., M.Si.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

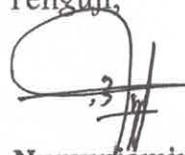
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 6 Juli 2022

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan MPI,

  
Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd  
NIDN. 2007046702

Penguji,

  
Nursupiamin, S.Pd., M.Si.  
NIP. 198106242008012008

Catatan:  
Nilai Menggunakan Angka

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Nama : Shela Safinatunnajah  
NIM : 191030028  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-1)  
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa di SDN Monrowali.  
Tgl / Waktu Seminar : 6 Juli 2022 / Pkl 10.00 WITA s.d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1	yunita Lestari .s.	191030001	Mpi		Hadir
2	Khurul Munawaroh	191030005	Mpi		✓
3	Yusril Mahendra	191030011	Mpi		✓
4	Eko Budi Santoso	201030036	Mpi		✓
5	Riskianti	191030030	Mpi		✓
6	Fitrayani	191030015	Mpi		✓
7	Fitriyani	191030016	Mpi		✓
8	Dana Nadila	191030012	Mpi		✓
9.	MWOL-Neur	201030032	Mpi		✓
10.	Ade Haryati	191010046	PAI		✓
11.	Ridwan Efendy	193070030	HES		✓
12	Reni wahyuningsias	181050028	PIAUD		✓

Palu, 6 Juli 2022

Pembimbing I,

Dr. H. Azma, M.Pd.

NIP. 196602211993031004

Pembimbing II,

Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198909292019032012

Penguji,

Nursupiamin, S.Pd., M.Si.

NIP. 198106242008012008

Mengetahui

a.n. Dekan

Ketua Jurusan MPI,

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

**NAMA** Shela Safinatunnajah  
**NIM** 191030028  
**PROGRAM STUDI** Manajemen Pendidikan Islam

OTO  
1x4

HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
18/2/2022	Fadila Hugrayanti	English Teachers Difficulties in Implementing Student Learning Approach in Teaching English Subject at Second Grade of Madrasah Aliyah Al-Khairat Tomini	1. Prof. Nurdin, S.Pd., S.Sos.M.Kom.Phd 2. Fitri Ringsih, S.S., S.Pd., M.Hum	
18/2/2022	Erlis Wulandari Kurniawati	Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Zahra Mandiri Palu	1. Dr. Arifuddin M. Arif, M.Pd. 2. Dr. Sri Dewi Usnawaty, M.Si	
18/2/2022	Diki Chandra	Implementasi Manajemen Organisasi Pragma dalam Meningkatkan Aktifitas Peserta Didik di MA Al-Khairat Sinu Kab. Parigi Moutong	1. Dr. Gusnarib, M.Pd 2. Dra. Mastura Minabanyama	
18/2/2022	Putriani	Nilai-nilai Pendidikan adat perkutatan mappandze Tembe suku bungis di desa kabobona kecamatan Bolo Kabupaten Siantan tujuhman pendidikan Islam	1. Dr. Gusnarib, M.Pd 2. Dr. Pusan, S.Ag., M.Pd	
31/03/2022	Jumilati	efektifitas gaya kepemimpinan kepala masyarakat menengah program Saudi hmp's dalam pengembangan budaya organisasi studi hmp Uin Pengaruh Perhatian Orang tua terhadap hasil belajar PAI dan budi pekerti di 9 Muhammadiyah 1 Palu	1. Dr. Rusdian, M.Pd 2. A. ANAFARMA, S.Ag., M.Th.i	
31/03/2022	Fitriyani	Manajemen Sumber daya manusia berbasis kearifan lokal di MTS Alkhairat Uluatan kec. Pansa Kab. Parigi Moutong	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd 2. Nur Supramin, S.Pd., M.Si	
31/03/2022	Riswandi	Manajemen tenaga dalam meningkatkan competitive advantage pada MTS Alkhairat Pusat Palu	1. Dr. Hawkh, S.Ag., M.Ag 2. Dr. Gusnarib, M.Pd	
31/03/2022	Andi Herlina	The Implementation of Egitu Technology to Improve Students Ability in Writing Descriptive Text of the Eighth Grade Students' at MTS Alkhairat Moutong	1. Prof. Dr. H. Saqaf S. Pattalangi, M.Pd. 2. Drs. Syahid, M.A.	
31/03/2022	Ripin	Strategi guru dalam menghadapi anak yang hiperaktif di Palu. Permasalahn, dan tnyakuang kecermatan tomini, Kabupaten Parigi Moutong	1. Drs. Mohamad. Hisham, M.Ag. 2. Zehra, S.Pd., M.Pd	
31/03/2022	Indriyani		1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd 2. Dr. Sri Dewi Usnawaty, S.Ag., M.Si.	

∴ Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

## TATA TERTIB SEMINAR

### PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Program Studi dan menyerahkan proposal 3 ekslamlplar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing li, dan 1 Ketua Program Studi)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk hand out/print out powerpoint untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya di papan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Program Studi
4. Telah Melaksanakan/Menghadiri seminar minimal 10 kali

### Pelaksanaan Seminar

1. Dihadiri minimal oleh seorang dosen pembimbing dan Ketua Program Studi serta 20 orang pembeding umum (Mahasiswa)
2. Waktu Seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/Koreksian/Perbaikan sesaat setelah seminar usai kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi

## KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA

: Sheila Safwanunnajih

T.T.L

: Bulumawo, 04 - Juni - 2001

NIM

: 191030028

PROGRAM STUDI

: Manajemen Pendidikan Islam

ALAMAT

: Palu Barat Jl. Asam II



# UIN DATOKARAMA PALU

**JURNAL KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : Shela Safinatunnajah  
 NIM : 191030028  
 Program Studi : Manajemen pendidikan Islam  
 Judul : Kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa di SMA Nurroahli Annisa utara  
 Pembimbing I : Dr. H. Azwa  
 Pembimbing II : Andi Nurpaizah, S.Pd, M.Pd.

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	14 Juni 2022	1 2 3	Perbaiki penulisan, sesuai dengan pedoman KTI, dan Ejaan Bahasa Indonesia	
2	20 Juni 2022	1 2	Perbaiki pendahuluan Perbaiki daftar pustaka	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	01/6-2022	III.	Metode penulisan di perbaiki	
2.	22/6-2022	I II III	Perbaiki penulisan, sesuai dengan pedoman KTI dan aturan Ejaan Bahasa Indonesia	
3	22/02/2023	I II	Perbaiki penulisan, sesuai dengan pedoman KTI dan aturan Ejaan Bahasa Indonesia	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	01/03-2023	II	Di perbaiki dari Dn publik Mandaf	
		II	gabung un (kasi publik juga & sejarah ken	
		IV	Apk & cyber	

## DOKUMENTASI



Penyerahan Surat Penelitian di SDN Monrowali



Wawancara Kepala Sekolah SDN Monrowali



Wawancara dengan Guru Kelas VI SDN Monrowali



Wawancara dengan Guru Kelas II SDN Monrowali



Proses Pembelajaran di SDN Monrowali



Ruang Kantor SDN Monrowali



Ruang Perpustakaan SDN Monrowali



Halaman Depan SDN Monrowali



Dokumentasi Bersama dengan Guru-Guru SDN Monrowali

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Pribadi

Nama : Shela Safinatunnajah  
Tempat, Tanggal Lahir : Bulumario, 04 Juni 2001  
Agama : Islam  
Anak : Pertama dari tiga bersaudara  
Saudara kandung : Akmal Furqon Hakim dan Muh. Aliando  
Alamat : Jl. Asam 2

### B. Identitas Orang Tua

1. Ayah  
Nama : Asrori  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Petani
2. Ibu  
Nama : Siti Khalimatus Sa'diah  
Agama : Islam  
Pekerjaan : URT

### C. Riwayat Pendidikan

1. SD Inpres Sarudu 1, Kec Sarudu, Kab Mamuju Utara, 2013
2. MTs Miftahul Ulum Toabo Kec Papalang, Kab Mamuju, 2016
3. MA Miftahul Ulum Toabo Kec Papalang, Kab Mamuju, 2019
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, 2023